



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B1
MELALUI DEMONSTRASI MEDIA KATA BERGAMBAR
DI TK ABA III AMPEL KECAMATAN WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

**MOH. ANAS SYAMSUDIN
NIM 130210205078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B1
MELALUI DEMONSTRASI MEDIA KATA BERGAMBAR
DI TK ABA III AMPEL KECAMATAN WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**MOH. ANAS SYAMSUDIN
NIM 130210205078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Katiran, Ibunda Sumiyati, Kakak Qomari dan Siti Hanifah, Adek Vista Mufidatul Ummah dan Uwais Qalbu Agam serta keluarga yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadalah Ayat 11) *



* Sudrajat, E. 2007. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examadia Arkanleema

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Anas Syamsudin

NIM :130210205078

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemduian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2017

Yang menyatakan,

Moh. Anas Syamsudin

NIM. 130210205078

PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B1
MELALUI DEMONSTRASI MEDIA KATA BERGAMBAR
DI TK ABA III AMPEL KECAMATAN WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (SI) dan gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Moh. Anas Syamsudin
NIM : 130210205078
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahri : Banyuwangi, 10 Agustus 1993
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Latif, M.Pd
NIP.195508131981031003

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B1
MELALUI DEMONSTRASI MEDIA KATA BERGAMBAR
DI TK ABA III AMPEL KECAMATAN WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

MOH. ANAS SYAMSUDIN
NIM 130210205078

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen pembimbing II : Drs. Misno A. Latif, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” Telah diuji dan disahkan pada:

hari/ tanggal :

tempat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekraris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 196012171988022001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 195905201986021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Moh. Anas Syamsudin, 130210205078; 63 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Tahap membaca pada anak usia dini disebut membaca permulaan. Membaca permulaan penting diajarkan kepada anak usia dini. Pembelajaran membaca permulaan juga sudah diterapkan di TK ABA III Ampel. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK ABA III Ampel ditemukan dari 15 anak terdapat 10 anak yang keterampilan membacanya belum berkembang. Media yang digunakan guru kurang menarik sehingga saat pembelajaran membaca permulaan sedang berlangsung ada beberapa anak yang tidak memperhatikan. Terdapat anak yang hanya diam saat guru meminta membaca tulisan secara bersama-sama, bahkan beberapa anak keluar kelas saat pembelajaran belum selesai. Perlu adanya suatu inovasi yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar membaca. Penerapan media kata bergambar merupakan inovasi untuk menarik perhatian dan minat anak untuk belajar membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan demonstrasi media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demonstrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan Rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan demonstrasi media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demonstrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, proses penerapan demonstrasi media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdapat hambatan yang berkaitan dengan indikator penilaian pada siklus I yaitu sebagian besar anak masih memerlukan bantuan saat kegiatan memasang kata dengan gambar, hal ini disebabkan karena soal yang diberikan terlalu banyak. Permasalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mengubah kegiatan memasang kata dengan gambar menjadi bentuk permainan. Peningkatan kemampuan Membaca anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 57.33, siklus I 69.58, dan siklus II meningkat menjadi 82.91.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru ketika membuat lembar soal hendaknya menyesuaikan kemampuan anak, selain itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sekolah harus memfasilitasi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Dosen pembimbing utama, Drs. Misno A. Latif, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd., selaku kepala TK ABA III Ampel yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;

7. Ayahanda Katiran dan Ibunda Sumiyati yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, dukungan serta menjadi panutan dan suri tauladan yang baik. Kakak Qomari dan Siti Hanifah terima kasih selalu menyelipkan doa-doa terbaik, kasih sayang yang luar biasa serta dukungan moral dan materi. Adik Vista Mufidatul Ummah dan Uwais Qalbu Agam yang selalu memberi semangat dalam wujud senyuman;
8. Keluarga di Wuluhan Ibu Kusnayatun, Alvin Anggara, Ibu Sri Indayati, Ibu Sri Wahyuni, Luluk Herlinawati, terimakasih atas Kesediaan menjadi keluarga selama di jember.
9. Sahabat-sahabat Tercinta, Oky, Ira, Fina, Dwi, Irma, Nupa, Hendro, Lukman, Nurma, Novia, Putri, Novi, Bayu, Piyu, Ihda, Dewi dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, dan semangat yang luar biasa;
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Membaca	7
2.1.1 Tujuan Membaca.....	8
2.1.2 Jenis-jenis Membaca	9
2.2 Kemampuan Membaca Permulaan	11
2.2.1 Tujuan Membaca Permulaan.....	13
2.2.2 Tahap-tahap Membaca Permulaan	14
2.2.3. Metode Membaca Permulaan.....	15
2.3 Metode Demonstrasi	16

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi	17
2.3.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran menggunakan Media Kata Bergambar.....	17
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	19
2.4 Media Pembelajaran	20
2.4.1 Manfaat Media Pembelajaran.....	21
2.4.2 Macam-macam Media Pembelajaran	23
2.5 Media Kata Bergambar	24
2.5.1 Pengertian Media Kata Bergambar	24
2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Kata Bergambar.....	25
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.7 Kerangka Berpikir	27
2.8 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3.METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Definisi Oprasional	30
3.4.1 Kemampuan Membaca Permulaan.....	30
3.4.2 Media Kata Bergambar	30
3.5 Rancangan Penelitian	31
3.6 Prosedur Penelitian	33
3.6.1 Studi Pendahuluan.....	33
3.6.2 Pelaksanaan Siklus	33
3.7 Data dan Sumber Data	36
3.8 Metode Pengumpulan Data	36
3.8.1 Observasi.....	36
3.8.2 Wawancara	36
3.8.3 Tes	37
3.8.4 Dokumentasi.....	37
3.9 Teknik Analisis Data	37

3.9.1 Langkah-langkah Analisis Data	38
3.9.2 Klasifikasi Hasil Belajar Anak	39
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Sekolah	41
4.2 Jadwal Penelitian.....	41
4.3 Pelaksanaan Penelitian	42
4.3.1 Pelaksanaan Pra Siklus.....	42
4.3.2 Siklus I.....	45
4.3.3 Siklus II	48
4.4 Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar	52
4.4.1 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus	52
4.4.2 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I.....	53
4.4.3 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II.....	56
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.6 Temuan Penelitian	61
4.6.1 Temuan Siklus I	61
4.6.2 Temuan Siklus II	61
BAB 5.PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
5.2.1 Bagi Guru	63
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah	63
5.2.1 Bagi Peneliti Lain.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak	40
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
4.2 Hasil Pra Siklus.....	52
4.3 Hasil Tes Siklus I.....	54
4.4 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus dan Siklus I	55
4.5 Hasil Tes Siklus II.....	57
4.6 Perbandingan Kemampuan Membaca permulaan pra siklus, siklus I dan siklus II.....	58

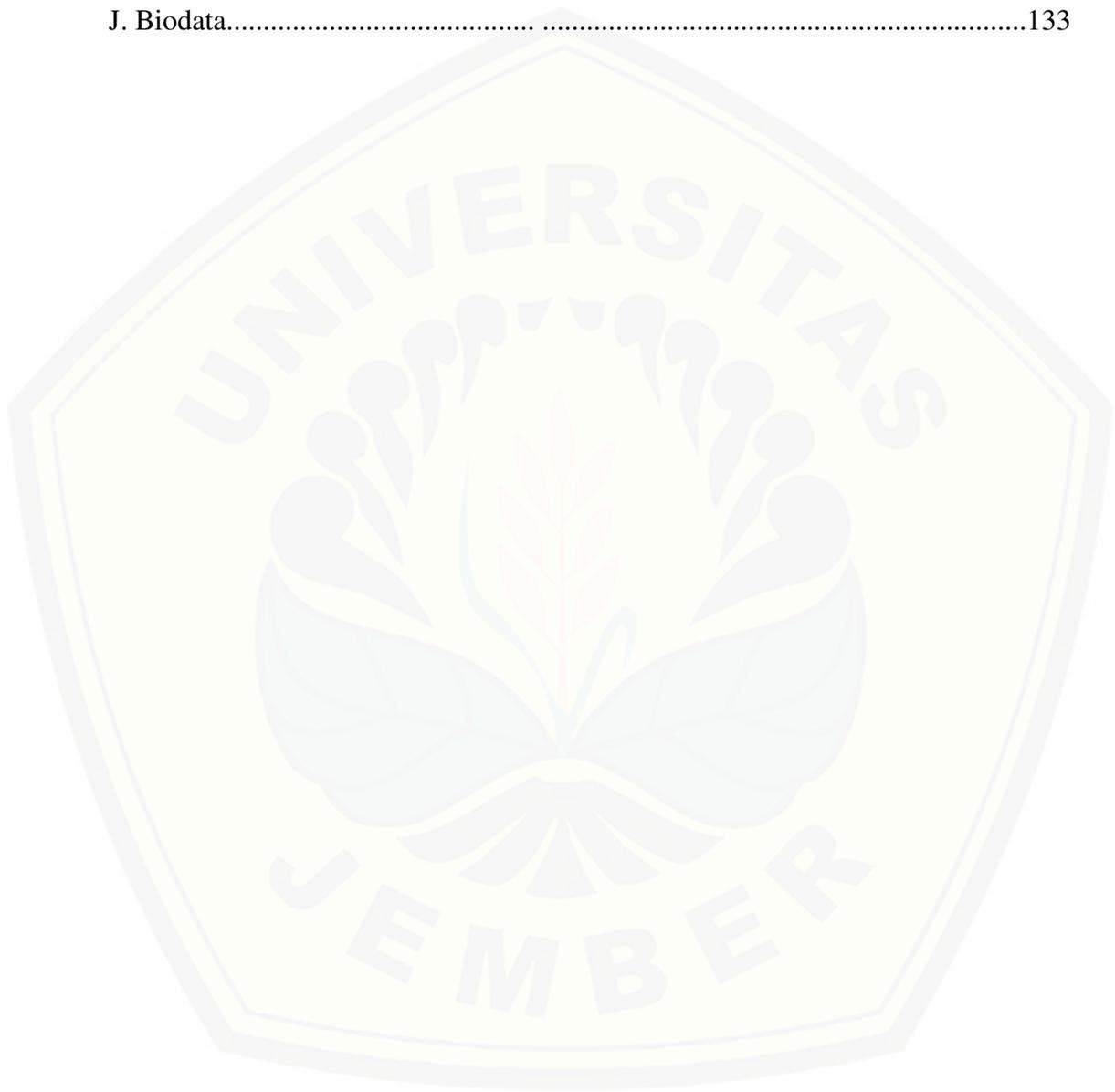
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	28
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Tanggart.....	31
4.1 Grafik Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus.....	53
4.2 Grafik Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I	54
4.3 Grafik Perbandingan Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus dan Siklus I.....	56
4.4 Grafik Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	57
4.5 Grafik Perbandingan Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	67
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	69
C. Pedoman Observasi Kegiatan Guru	75
C.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	79
C.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	81
D. Wawancara	83
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	83
D.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus I.....	84
D.3 Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus II	85
D.4 Pedoman Dan Hasil Wawancara Dengan Guru Pada Siklus I.....	86
D.5 Pedoman Dan Hasil Wawancara Dengan Guru Pada Siklus II	87
E. Dokumentasi	88
E.1 Profil Sekolah.....	88
E.2 Daftar Nama Anak	89
E.3 Daftar Nama Guru.....	89
E.4 RPPH Pra Siklus	90
E.5 Daftar Nilai Pra Siklus	86
E.6 RPPH Siklus I.....	95
E.7 Instrumen Penilaian Siklus I	98
E.8 RPPH Siklus II.....	100
E.9 Instrumen Penilaian Siklus II.....	103
F. Alat Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak dalam Bentuk <i>Rating Scale</i>	107
F.1 Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Permulaan melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar.....	107
F.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	109
F.3 Hasil Observasi Tes pada Tahap Pra Siklus.....	110
F.4 Hasil Observasi Tes pada Tahap Siklus I.....	113

F.5 Hasil Observasi Tes pada Tahap Siklus II.....	116
G. Surat Izin Penelitian.....	119
H. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	120
I. Foto Pelaksanaan Tindakan.....	122
J. Biodata.....	133



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang secara bertahap. Pertumbuhan dan perkembangan manusia digambarkan melalui periode, dengan batasan tertentu. Menurut Papalia, dkk (2009:15) ada delapan masa perkembangan manusia yaitu sebelum kelahiran, bayi dan balita, kanak-kanak awal, kanak-kanak tengah, remaja, dewasa muda, dewasa tengah, dan dewasa tua. Berdasarkan tahapan yang sudah disebutkan, ada yang dinamakan masa anak-anak awal atau masa prasekolah. Masa anak-anak awal adalah masa perkembangan sejak berakhirnya masa bayi sampai usia sekitar 5 atau 6 tahun, terkadang masa ini disebut masa prasekolah (Santrock, 2011:22).

Anak usia dini berada pada rentan usia dari 0-6 tahun, masa ini disebut juga masa keemasan (*golden age*) oleh para ahli (Trianto, 2011:14). Menurut Uzlifah dan Sucipto (2011:4) masa usia dini merupakan masa keemasan, yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak pada tahap ini masuk masa peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori dalam Sujiono, 2009:2). Stimulus yang baik sangat dibutuhkan agar aspek yang dimiliki anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu Pemberian stimulus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan.

“Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak” (Sujiono, 2009:7).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam Sujiono, 2009:6).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Secara umum bahasa merupakan sistem atau rangkaian lambang yang bermakna dan memiliki berbagai tujuan (Marijono, 2015:63). Bromley (1992) dalam Dhieni, dkk (2007:1.19) menyatakan bahwa bahasa terdiri dari empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tahap membaca pada anak usia dini disebut tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol, menyuarakan tulisan dengan lafal yang baik (Anggraini, 2015:2).

Membaca permulaan sangat penting diajarkan kepada anak. Anak bisa mencapai kesiapan membaca (*reading readiness*) lebih awal, yaitu pada saat anak berusia dua hingga tiga tahun (Chaplin dalam Musta'in 2013:9). Mengajarkan membaca kepada anak usia dini akan memberikan manfaat bagi perkembangan bahasanya. Leonhardt (1999) dalam Dhieni, dkk (2007:5.4) mengatakan bahwa melalui membaca anak akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, setra mereka dapat berbicara, menulis dan memahami gagasan yang rumit secara lebih

baik. Menurut permendikbud no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dituliskan bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai anak usia 5 sampai 6 tahun pada sapek bahasa yaitu memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain (Mayesty dalam Sujiono, 2009:44). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak lepas dari esensi belajar melalui bermain. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran mejadi bermakna (Montolalu, dkk., 2009:1.3). Lally dalam Montolalu, dkk (2009:1.5) berpendapat bahwa salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan seorang pendidik anak prasekolah adalah memfasilitasi serta berpartisipasi dalam permainan. Tindakan yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah menyiapkan media yang memiliki nilai edukatif untuk menunjang proses belajar membaca permulaan anak usia dini.

Pelajaran membaca permulaan juga sudah diterapkan di TK ABA III. Pelajaran membaca yang diterapkan di TK ABA III menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media LKS dan buku paket yang ada di sekolah. Guru mengajarkan membaca kata sederhana lebih banyak menggunakan contoh tulisan di papan tanpa adanya gambar yang bisa menarik perhatian anak. Terdapat anak yang tidak dapat membaca kata sederhana dikarenakan perhatian anak tidak fokus pada apa yang sedang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik perhatian dan minat siswa. Kemampuan membaca anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember masih berada pada tahap belum mampu membaca kata dan mengerti maksud dari kata yang diucapkannya. Hasil observasi pada anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember menyatakan dari 15

anak terdapat 10 anak yang keterampilan membaca permulaannya belum berkembang.

Perlu adanya suatu inovasi yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar membaca kata sederhana sehingga perkembangan membaca mereka tercapai dengan optimal. Penggunaan media membaca permulaan pada penelitian ini menggunakan kata bergambar. Kata bergambar merupakan media berbentuk dua dimensi berupa kata yang dilengkapi dengan gambar yang berwarna dan berukuran relatif besar agar anak dapat melihat gambar dan membaca tulisannya. Selain digunakan sebagai media pembelajaran membaca, kata bergambar ini juga dapat ditempelkan disudut-sudut ruangan kelas agar anak setiap saat bisa melihat kata bergambar dan dapat memahami makna dari tulisan pada kata bergambar tersebut. Penggunaan media kata bergambar ini dapat membuat anak lebih tertarik untuk belajar membaca sehingga anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca permulaan. Penerapan media kata bergambar dalam proses pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi dimana guru akan menjelaskan serta mempraktekan cara penggunaan media kata bergambar sehingga anak akan lebih mudah belajar membaca permulaan dengan bantuan media kata bergambar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dilakukan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan demonstrasi media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demontrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan demontrasi media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demontrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Bagi Anak

- a. dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak;
- b. dapat mempermudah anak dalam belajar membaca permulaan;
- c. dapat memotivasi anak dalam belajar membaca permulaan;
- d. dapat meingkatkan kosa kata anak.

1.4.2 Bagi Orang Tua

- a. dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak;
- b. sebagai acuan orang tua dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, terutama dalam perkembangan membaca.

1.4.3 Bagi Guru

- a. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b. dapat meningkatkan kualitas guru dalam membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa;
- c. dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar;
- d. menambah pengetahuan dan informasi tentang peningkatan kemampuan anak kelompok B dalam kemampuan membaca permulaan.

1.4.4 Bagi Sekolah

- a. memberi kontribusi yang dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan;
- b. sebagai bahan acuan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik;
- c. dapat memberikan kontribusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik;
- d. memudahkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran ditaman kanak-kanak.

1.4.5 Bagi Peneliti

- a. sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama;
- b. dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media kata bergambar;
- c. memberikan ide untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik;
- d. menemukan solusi atas sebuah permasalahan yang ada di dalam kelas;
- e. menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah;
- f. menambah pengalaman dalam menulis penelitian tindakan kelas;
- g. dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;
- h. sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang anak usia dini; sebagai salah satu syarat untuk bisa lulus pendidikan S1.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi (1) pengertian membaca, (2) membaca permulaan, (3) metode demonstrasi, (4) media pembelajaran, (5) media kata bergambar, (6) hasil penelitian yang relevan, (7) kerangka berpikir, (8) hipotesis penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan aspek bahasa yang memegang peranan penting dalam hidup manusia untuk menemukan informasi dan wawasan. Membaca adalah jantung dari pendidikan (*reading is the heart of education*), orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia memiliki wawasan yang luas (Farr dalam Dalman, 2013:5). Nurjayanti (2011:7) mengatkan bahwa membaca merupakan salah satu jenis keterampilan bahasa yang reseptif karena dengan membaca seseorang dapat menemukan informasi dan berbagi ilmu pengetahuan dari lingkungan.

Membaca berkaitan erat dengan suatu tulisan dan lambang. Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Kridalaksana dalam Dhieni., dkk, 2007:5.5). Damaianti dalam Dalman (2013:6) mengatakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Membaca juga merupakan suatu proses penerjemahan huruf atau simbol untuk mencari informasi atau pengetahuan dari sebuah bacaan seperti buku. Tarigan (1994:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

“Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif dan sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan” (Rahim, 2011:2).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bagian dari aspek bahasa yang memegang peranan penting bagi manusia untuk menemukan informasi melalui proses penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata-kata lisan.

2.1.1 Tujuan Membaca

Membaca pada dasarnya bertujuan untuk meperoleh informasi atau pengetahuan. Menurut Anderson dalam Tarigan (1994:9-10) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh seorang tokoh (*Reading for details or fact*)
- b. membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang sangat menarik, masalah yang ada dalam cerita atau hal apa yang dialami oleh sang tokoh (*Reading for main ideas*)
- c. membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*Reading for sequence or organization*)
- d. membaca untuk menemukan serta mengetahui serta menyimpulkan (*Reading for inference*)
- e. membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*Reading for classify*)
- f. membaca untuk menilai atau evaluasi (*Reading for evaluate*)
- g. membaca untuk memperbandingkan atau memPERTENTangkan (*Reading to compare or contrast*)

Menurut Dhieni (2007:5.6-5.7) tujuan orang membaca sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Namun secara umum tujuan-tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih;

- b. untuk meningkatkan citra diri. Kegiatan membaca seperti ini hanya bersifat sementara dan dilakukan saat didepan orang dengan tujuan mencari pencitraan dari orang lain;
- c. untuk melepaskan diri dari kenyataan. Kegiatan membaca untuk tujuan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang sedang jenuh, sedih, bahkan putus asa;
- d. untuk rekreatif. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini adalah bacaan yang ringan atau bacaan yang disukainya seperti buku cerita, komik, novel dan lain sebagainya;
- e. untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Bacaan yang dipilih dalam tujuan membaca seperti ini adalah bacaan yang bernilai sastra;
- f. membaca tanpa tujuan apa-apa. Kegiatan membaca dengan tujuan seperti ini hanya dilakukan karena iseng atau pembaca tidak mempunyai kegiatan lain untuk mengisi waktu.

Menurut Nurhadi (1989:12-14) tujuan membaca dapat dibedakan berdasarkan variasi tujuan membacanya. Terdapat 12 tujuan yaitu untuk:

- a. memahami bacaan secara detail dan menyeluruh berdasarkan isi buku;
- b. menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat;
- c. mendapatkan informasi tentang sesuatu dalam bacaan;
- d. mengenali makna kata-kata;
- e. mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia;
- f. mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar;
- g. memperoleh kenikmatan dari sebuah karya fiksi;
- h. memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
- i. mencari merk barang yang cocok dengan pembaca;
- j. menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis;
- k. mendapatkan alat tertentu;
- l. mendapatkan keterangan tentang pendapat seorang ahli atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sangatlah beragam tergantung situasi, kondisi atau kebutuhan pembaca, namun secara umum tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari sebuah bacaan.

2.1.2 Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1994:22) jenis-jenis membaca dapat dibedakan berdasarkan terdengar atau tidaknya suara pembaca, dalam hal ini ada 2 macam jenis membaca yaitu membaca nyaring (*reading aloud*) dan membaca senyap

(*silent reading*). Berikut akan dijelaskan mengenai membaca nyaring dan membaca senyap.

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Tarigan, 1994:22). Menurut Kasmidjan dalam Azizah (2004:10) Membaca nyaring adalah proses mengucapkan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna yang terdapat pada bacaan. Kegiatan membaca nyaring identik dengan pengucapan yang bertintonasi relatif keras. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2013:63).

Berdasarkan pendapat tentang membaca nyaring, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang baik itu guru, siswa atau orang lain dengan menggunakan intonasi suara yang relatif keras, yang bertujuan agar suara dari pembaca dapat didengarkan oleh orang lain guna menyampaikan informasi dari sebuah bacaan. Membaca nyaring merupakan jenis membaca yang digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah seperti TK.

b. Membaca Senyap

Membaca senyap merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi bacaan. Tarigan (1994:29) mengatakan bahwa dalam membaca senyap seseorang hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

“Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu” (Dalman, 2013:67).

Membaca senyap memiliki beberapa jenis program kegiatan membaca. Rothlein dan Meinbach (1993) dalam Rahim (2011:121) mengatakan bahwa kegiatan membaca dalam hati atau membaca senyap adalah salah satu komponen dari sekian banyak program membaca, dengan kata lain program membaca dalam hati atau membaca senyap memiliki beberapa jenis program kegiatan membaca.

“Kegiatan membaca senyap dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yang objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi 3 kegiatan membaca yaitu membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibedakan menjadi 2 kegiatan membaca yaitu membaca telaah isi dan membacatelaah bahasa” (Dalman, 2011:68-71).

Berdasarkan penjelasan tentang membaca senyap dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara dan hanya melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Kegiatan membaca senyap dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis kegiatan yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

2.2 Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (Depdikbud, 1989:553). Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Zain dalam Anggraeni (2015:15) kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan individu dalam menguasai tugas yang diberikan.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap kesiapan membaca, dimana dalam tahap ini anak masih belajar membaca permulaan. Terdapat empat tahapan-tahapan dalam membaca, salah satu dari

tahapan tersebut adalah tahapan kesiapan membaca, tahapan ini berlangsung sejak anak berada pada masa usia dini (Adler dan Doren, 2015:42).

“Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca, dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah, berarti membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca” (Dalman, 2013:85).

Menurut Tarmizi dalam Azizah (2014:12) membaca permulaan adalah tahap awal pada anak untuk membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan lanjut.

Menurut Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini kompetensi dasar yang harus dicapai anak usia 5 sampai 6 tahun pada aspek bahasa yaitu memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).

Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan membaca yaitu sebagai berikut:

- a. menyebutkan dari simbol huruf yang dikenal;
- b. mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar;
- c. menyebutkan kata sesuai dengan gambar;
- d. memahami antara bunyi dengan bentuk huruf;
- e. membaca nama sendiri;
- f. menuliskan nama sendiri.

Disebutkan dalam kurikulum anak usia dini bahwa salah satu pencapaian anak dalam aspek bahasa adalah dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta menganal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, yang dalam hal ini terdapat 3 kompetensi yang harus dikuasai anak yaitu (1) membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, (2) menyebutkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan simbol yang melambangkannya, dan (3) membaca buku cerita bergambar sederhana.

Membaca permulaan sangat penting diajarkan kepada anak. Anak bisa mencapai kesiapan membaca (*reading readiness*) lebih awal, yaitu pada saat anak berusia dua hingga tiga tahun (Chaplin dalam Musta'in 2013:9). Menurut Havighurst (1967) dalam Musta'in (2013:8) mengajarkan membaca seorang anak hendaklah pada masa yang tepat, yaitu ketika anak masuk pada masa yang tepat untuk diajar (*teachable moment*).

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahapan penting yang harus dikuasai anak untuk memahami dan menyuarakan kata sederhana, yang dalam hal ini kecakapan atau kesanggupan tersebut adalah menyebutkan kata sederhana sesuai dengan gambar.

2.2.1 Tujuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan tertentu. Azizah (2014:8) mengatakan bahwa tujuan umum membaca permulaan yaitu untuk mendapatkan makna dari tulisan yang dibaca, sedangkan tujuan khusus dari membaca permulaan yaitu supaya anak-anak membaca kata-kata sederhana dengan lancar dan tepat. Membaca permulaan pada anak usia dini menurut Brewer dalam Susanto (2011:8) memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak terampil dalam membaca sejak usia dini. Keterampilan membaca yang dipersiapkan sejak usia dini merupakan keterampilan anak untuk belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Keterampilan membaca dapat dilatih sejak usia dini, supaya perkembangan anak dalam membaca dapat diidentifikasi sejak awal dan jika menemui suatu permasalahan dapat segera ditangani. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan oleh Juwita dalam Dhieni, dkk., (2007:4) supaya anak dapat membaca kata-kata atau kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengenalan bentuk huruf dan kata-kata sederhana merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca permulaan. Perkembangan membaca anak akan terus berkembang jika guru dan orang tua memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa gemar membaca kepada anak.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan membaca permulaan secara umum adalah untuk mendapatkan makna dari tulisan yang dibaca, sedangkan tujuan khusus dari membaca permulaan yaitu supaya anak-anak membaca kata-kata sederhana dengan lancar dan tepat. Anak dapat diajarkan membaca permulaan sejak usia dini, dengan mengajarkan anak usia dini membaca permulaan maka pertumbuhan kebahasaan anak akan terus berkembang.

2.2.2 Tahapan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca permulaan memiliki tahapan-tahapan tersendiri. Menurut Efal dalam Dhieni (2007:3.18) ada lima tahap perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan anak yaitu:

- a. tahap fantasi (*magical stage*). Tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak berpikir bahwa buku itu merupakan hal yang penting dengan cara membolak-balik buku secara berulang kali. Anak juga suka membawa buku yang digemarinya;
- b. tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*). Tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melihatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku;
- c. tahap membaca gambar (*bridging reading stage*). Tahap ini anak mulai menyadari cetakan yang tampak, selain itu anak juga dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan anak sudah mulai mengenal abjad.
- d. tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*). Tahap ini anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, bungkus makanan, bungkus pasta gigi, dan lain sebagainya;
- e. tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku cerita bebas.

Chall dalam Aulia (2011:31-32) mengatakan bahwa belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada keterampilan sebelumnya. Terdapat 5 tahap perkembangan kemampuan membaca yaitu:

- a. tahap 0. Tahap ini ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alfabet. Anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak dapat membedakan pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri;
- b. tahap 1. Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata;
- c. tahap 2. Tahap ini anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana;
- d. tahap 3. Anak pada tahap ini sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis;
- e. tahap 4. Anak pada tahap ini kemampuan membacanya sudah sangat fasih, dan anak sudah semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca.

Berdasarkan pendapat tentang tahapan membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca permulaan terdapat tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tahap-tahap tersebut memiliki karakteristik tersendiri.

2.2.3 Metode Membaca Permulaan

Perlu adanya sebuah metode yang tepat untuk melatih keterampilan membaca permulaan anak. Metode yang digunakan dalam hal ini harus sesuai dengan perkembangan anak.

“Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK adalah dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan kosep DAP (*Developmentally Appropriate Practicle*). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di TK, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak” (Dhieni, 2007:5.22-5.23).

Manurut Alkhadiyah dalam Azizah (2014:12) terdapat metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan kegiatan membaca permulaan untuk anak TK antara lain metode abjad (*Alphabet*), metode eja (*spelling method*), metode

suku kata (*syllabic method*), metode kata (*whole word method*), metode kalimat atau global (*syntaxis method*), metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*). Berikut ini penjelasan mengenai metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan kegiatan membaca permulaan.

- a. Metode abjad (*Alphabet*) dimulai dengan mengenalkan huruf kemudian anak diminta untuk menghafalkan dan melafalkan bunyinya;
- b. Metode eja (*spelling method*) dimulai dari mengeja huruf demi huruf yang membentuk sebuah kata;
- c. Metode suku kata (*syllabic method*) metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bu, be, bo;
- d. Metode kata (*whole word method*) metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional dan kontekstual. Pada penerapannya dilakukan dengan cara membaca kata secara utuh;
- e. Metode kalimat atau global (*syntaxis method*) metode yang digunakan untuk membaca kalimat secara utuh dengan cara menampilkan kalimat dibawah gambar;
- f. Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*) metode membaca yang diajarkan kepada anak dengan cara menampilkan kalimat, kemudian anak diminta untuk mengenal konsep kata, menganalisis kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf.

Berdasarkan pendapat tentang metode membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa metode membaca permulaan untuk anak sangat beragam, metode-metode tersebut memiliki teknik atau cara tersendiri dalam mengembangkan membaca permulaan. Metode yang dipilih dalam meningkatkan membaca permulaan anak adalah metode kata, dalam penerapannya naka akan diajarkan membaca kata sederhana secara utuh dengan bantuan gambar.

2.3 Metode Demonstrasi

Sub bab ini akan dibahas tentang pengertian metode demonstrasi, langkah-laangkaah penerapan metode demonstrasi, serta kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.3.1 Pengertian Metode Demonsntrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung oleh guru (Mursyid, 2015:40). Menurut Masitoh dkk, (2011:7.26) demostrasi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan pada siswa bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana cara-cara mengerjakan sesutu, atau bagaimana proses terjadinya sesuaatu. Metode domonstrasi dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kata bergambar. Cara yang dilakukan adalah dengan mendemonstrasikan media kata bergambar kepada anak.

2.3.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Demostrasi dalam Pembelajaran menggunakan Media Kata Bergambar

Pembelajaran pada anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan semua aspek yang dimiliki anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek bahasa, yang meliputi menulis, meyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran membaca di usia prasekolah hendaknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bahwa dirinya memiliki suatu keharusan untuk belajar yang membatasi ruang bermainnya.

Pembelajaran di taman kanak-kanak menggunakan pendekatan tematik. Tema yang dipilih dalam pembelajaran TK adalah yang paling dekat dengan anak seperti binatang, tubuhan, makanan dan lain lain, dimana pembelajarana dengan tema ini berlangsung dalam tiga bagian yaitu pembuka, inti dan penutup. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media

kata bergambar difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran. Strategi penerapan media kata bergambar sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema dan subtema yang ditentukan;
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa kata bergambar. Pemilihan kata dan gambar disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ditentukan;
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan anak dalam membaca permulaan;
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan anak selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan mengacu pada RHK yang telah dibuat dengan menggunakan media kata bergambar. Pelaksanaan siklus penelitian sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Guru mengucapkan salam;
 - b) Guru melakukan apersepsi (berdoa, bernyanyi, bertepuk, dan lain lain);
 - c) Guru bercakap-cakap tentang hal yang sesuai dengan tema.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memperlihatkan media kata bergambar pada anak;
 - b) Guru meminta anak untuk menyebutkan gambar yang terdapat pada media kata bergambar;
 - c) Guru menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - d) Anak menyebutkan secara bersama-sama huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - e) Guru meminta anak secara bergantian menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - f) Anak secara bergantian menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;

- g) Guru mengeja kata pada media kata bergambar;
 - h) Anak mengeja kata pada media kata bergambar secara bersama-sama;
 - i) Guru meminta anak-anak mengeja kata pada media kata bergambar secara bergantian;
 - j) Guru meminta anak memasang kata yang sesuai dengan gambar;
 - k) Anak memasang kata yang sesuai dengan gambar;
 - l) Guru meminta anak mewarnai kata dan gambar;
 - m) Anak mewarnai kata dan gambar.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru melakukan *review* pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab;
 - b) Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada esok hari.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Djamarah dalam Simamora (2009:57) kelebihan metode ceramah yaitu,

- a. membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda;
- b. memudahkan berbagai jenis penjelasan;
- c. kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui metode demonstrasi.

Menurut Suyanto, dkk (2010:70) kelebihan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut,

- a. perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal lain;
- b. siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya;
- c. siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya dalam belajar.

Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Menurut Nasdian (2014:79) kekurangan metode demonstrasi ialah guru cenderung memperhatikan hal-hal positif dari metode demonstrasi dan tidak memperhatikan kegagalan dari

metode yang dijalankan. Menurut Simamora (2009:58) kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut,

- a. peserta didik kadang kala sukar melihat sesuatu yang akan diperaktekan oleh guru;
- b. tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- c. sukar dimengerti jika pendemonstrasi kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Berdasarkan penjelasan tokoh dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode demosntrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan metode demonstrasi menekankan pada penjelasan secara langsung tentang proses suatu hal, atau cara penggunaan suatu benda sehingga anak didik bisa lebih paham, sedangkan kekurangan metode domonstrasi lebih menekankan pada aktifitas guru ketika mengajar seperti tidak menguasai hal yang akan di demonstrasikan.

2.4 Media Pembelajaran

Berbicara tentang media pembelajaran maka tidak lepas dari makna media. Media merupakan saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, (Heinich, dkk dalam Zaman, dkk., 2008:4.4). Munadi (2012:6) mengatakan bahwa Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’, dan dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jama’ dari kata *wasilah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga tengah.

Media memiliki batasan-batasan tertentu. Batatasan tersebut dilihat dari fungsi utama media yaitu sebagai alat atau perantara untuk menyampaikan pesan. Association of Education and Communication dalam Arsyad (1997:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut National Education Association dalam Sadiman (1996:6) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, dan hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian media dapat disimpulkan bahwa media berasal dari bahasa latin *medius* yang memiliki arti perantara. Media digunakan sebagai alat perantara yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca dan digunakan oleh manusia dalam menyampaikan pesan kepada manusia lain

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, kamera video, kamera perekam, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 1997:4). Menurut Munadi (2012:7-8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

“Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika anak turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut, dengan kata lain yang menjadi pusat kegiatan dalam kegiatan pembelajaran bukanlah guru melainkan anak. Pernyataan tersebut mengandung pengertian perlunya berbagai fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini adalah media yang bersifat visual” (Zaman, dkk., 2008:4.7).

Berdasarkan pendapat tentang media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala macam alat yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa dapat menyerap pesan dari guru. Media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media yang bersifat visual.

2.4.1 Manfaat Media Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan proses mengajar tentu pernah mengalami sebuah hambatan. Konsentrasi anak mudah teralihkan dan anak tidak faham tentang materi pelajaran merupakan contoh kecil dari sebuah hambatan dalam pembelajaran. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad, 1997:15). Menurut Zaman, dkk (2008:4.10-4.11) Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia bisa menggunakan media gambar;
- b. menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas atau binatang-binatang yang sudah punah;
- c. menampilkan objek yang terlalu besar. Guru dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dan lain sebagainya di depan kelas atau guru dapat menyampaikan objek yang terlalu kecil seperti virus, bakteri, semut dan lain sebagainya;
- d. memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. Guru dapat menggunakan media film (*slow motion*) mengenai gerak lintasan peluru ketika ditembakkan.

Menurut Sadiman, dkk (1996: 16-17) secara umum ada empat manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut yaitu:

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas;
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra, seperti:
 - 1) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film, atau model;
 - 2) objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal;
 - 5) objek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - 6) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain sebagainya) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

- c. media pendidikan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi untuk mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) menimbulkan kegairahan belajar;
 - 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. mengatasi kebutuhan yang berbeda antar anak dengan cara:
 - 1) memberikan rangsangan yang sama;
 - 2) mempersembahkan pengalaman;
 - 3) menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yang utama adalah untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik ketika dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru hendaklah media yang memiliki nilai edukasi dan mudah dimengerti oleh anak.

2.4.2 Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Sadiman (1996:23) ada 7 macam pengelompokan media berdasarkan fungsi pembelajaran yaitu (1) benda untuk didemonstrasikan, (2) komunikasi lisan, (3) media cetak, (4) gambar diam, (5) gambar gerak, (6) film bersuara, (7) mesin belajar. Media pembelajaran juga dapat dikelompokkan berdasarkan perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Seels dan Richey dalam Arsyad, 1997: 29).

Menurut Bretz dalam Munadi (2012:52) berdasarkan indra yang terlibat, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu suara, visual dan gerak. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam berdasarkan jenisnya yaitu media audio, visual, dan audio visual (Zukhairina, 2013:152). Menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad 1997:33-34) media dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu

- a. Media tradisional
 - 1) Visual diam yang diproyeksikan
 - 2) Visual yang tidak diproyeksikan
 - 3) Audio
 - 4) Penyajian multimedia
 - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
 - 6) Cetak
 - 7) Permainan
 - 8) Realita
- b. Media teknologi mutakhir
 - 1) Media berbasis telekomunikasi
 - 2) Media berbasis mikroprosesor

Media kata bergambar yang digunakan dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan fungsi pembelajaran maka termasuk media gambar diam, dan jika dikelompokkan berdasarkan indra yang terlibat maka termasuk dalam media visual

2.5 Media Kata Bergambar

Sub bab ini akan dijelaskan tentang pengertian media kata bergambar, serta kelebihan dan kekurangan media kata bergambar, berikut adalah masing-masing penjelasannya.

2.5.1 Pengertian Media Kata Bergambar

Kata bergambar adalah media pembelajaran yang berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan berisi gambar-gambar seperti binatang, buah-buahan, dan lain-lain (Arsyad dalam Hotimah 2010:11). Tujuan utama gambar pada media ini untuk menampilkan konsep atau pesan yang ingin disampaikan kepada anak. Glen dalam Ardianti (2016:22) menyatakan kata bergambar adalah gambar yang dilengkapi kata. Gambar yang terdapat pada media ini adalah gambar yang mudah dikenal anak.

Melalui media kata bergambar anak dapat melihat gambar-gambar serta mengenal bentuk dan bunyi huruf. Media kata bergambar merupakan media visual yang sering digunakan dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf dan kata ditaman kanak-kanak (Agus dalam Trisnawati 2014:16). Penggunaan media

gambar sangat cocok diterapkan pada anak usia prasekolah. Aulia (2011:84) mengatakan bahwa gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Anak dapat menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau kata tertentu melalui media visualisasi (gambar).

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian media kata bergambar dapat diambil kesimpulan bahwa media kata bergambar adalah media visual yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan berupa kertas yang berisi kata dan gambar dengan ukuran relatif besar. Media kata bergambar ini dibuat dengan ukuran relatif besar dengan tujuan agar semua anak dapat melihat gambar dan tulisan dengan jelas. Media kata bergambar juga dapat dijadikan poster di sudut-sudut kelas sehingga anak terbiasa melihat kata dan gambar yang sudah diajarkan untuk mendukung perkembangan membaca permulaannya. Media kata bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk modifikasi dari media kartu gambar. Modifikasi yang dilakukan dengan cara merubah ukuran menjadi bentuk yang lebih besar bukan menyerupai kartu.

2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Kata Bergambar

Setiap penggunaan media dalam proses pembelajaran tentu memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan seperti halnya media kata bergambar. Kelebihan menggunakan gambar diam dalam sebuah pembelajaran adalah:

- a. gambar dapat menerjemahkan ide yang sifatnya abstrak menjadi konkret;
- b. banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya;
- c. mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain;
- d. tidak memerlukan banyak biaya;
- e. dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua tema (Zaman, dkk., 2008:4.19).

Media pembelajaran lebih memiliki sisi kelebihan dibanding sisi kekurangannya. Menurut Arif dalam Ardianti (2016:24) mengatakan bahwa kelebihan kata bergambar adalah:

- a. sifatnya konkret gambar atau foto lebih realistis;
- b. gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
- c. gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;

- d. dapat memperjelas suatu masalah di bidang apa saja dan usia berapa saja;
- e. murah harganya dan mudah untuk didapat.

Media pembelajaran selain memiliki kelebihan terdapat pula suatu kelemahan. Kelemahan dalam sebuah media tidak sebanyak manfaat yang didapat dalam penggunaannya. Kelemahan dalam penggunaan media kata bergambar adalah sulit menyiapkan alat peraga gambar dengan tulisan yang stabil atau standard, selain itu anak-anak umumnya cenderung lebih memperhatikan gambar daripada tulisannya (Musta'in, 2013:12). Menurut Subana dan Sunarti (2009:324) kekurangan media kata bergambar antara lain (1) dimensi gambar kurang memberikan wujud asli dari keadaan aslinya, (2) tidak menunjukkan gerak seperti halnya gambar hidup, (3) anak tidak selalau bisa mengartikan isi gambar.

Berdasarkan pendapat tentang kelebihan dan kelemahan media kata bergambar dapat disimpulkan bahwa media kata bergambar memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan media kata bergambar tidak sebanyak manfaat yang didapatkannya. Penerapan media kata bergambar hendaknya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Kata dan Gambar yang digunakan hendaknya adalah gambar yang sudah dimengti oleh anak.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peningkatan membaca permulaan menggunakan media kata bergambar. Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan presentase dari sebelum tindakan, setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 30,77% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 53,85%. Anak yang berada pada kriteria berkembag sangat baik sebelum tindakan atau pra tindakan sebesar 7,69%, pada siklus I sebesar 38,46%, dan pada siklus II sebesar 92,31%.

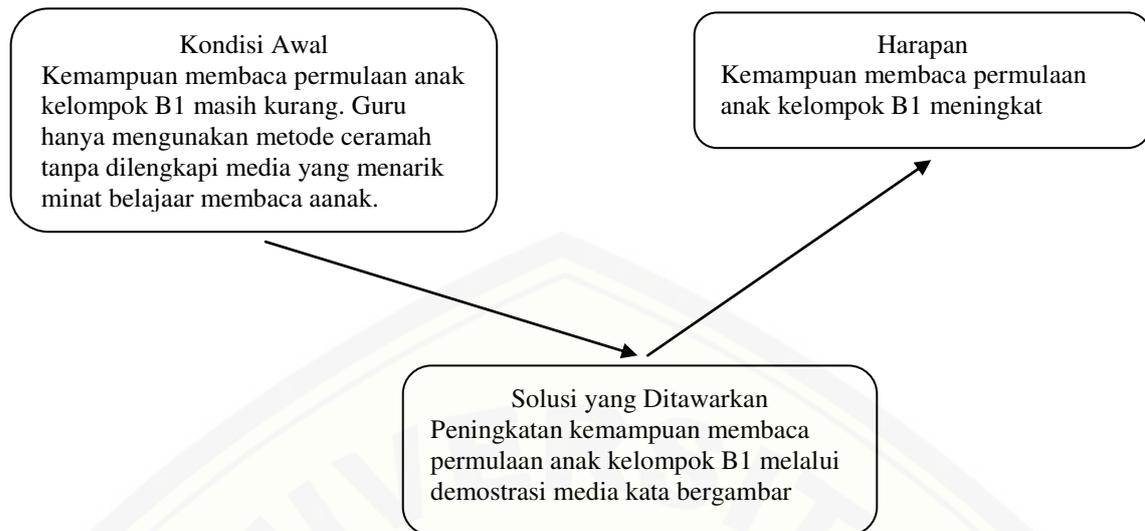
Musodah (2014) menyimpulkan adanya suatu peningkatan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Ma'arif NU Karangtengah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kondisi pratindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar 42,59% dan mengalami peningkatan sebesar 25,75%, sehingga pada siklus I mencapai 68,34% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,23% sehingga pada siklus II mencapai skor 95,57%.

Hastuti (2014) menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata dari kemampuan sebelum tindakan ke siklus I, sampai siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pencapaiannya hanya 37,27%, setelah dilakukan tindakan siklus I pencapaiannya 57,84% dan pada siklus II mencapai 83,29%.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan membaca permulaan dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media kata yang dilengkapi dengan gambar. Media kata bergambar dapat dianggap sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir terbentuk berdasarkan keterkaitan antara penggunaan media kata bergambar dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kerangka berpikir untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember dapat dilihat pada halaman berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan dari kerangka berpikir yaitu berdasarkan permasalahan yang dilatarbelakangi oleh kemampuan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang masih kurang lancar membaca permulaan maka dilakukan sebuah penelitian untuk mengatasi hal tersebut.

Pertama dilakukan observasi dan wawancara mengenai kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1. Setelah diketahui permasalahan, maka diambil solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demonstrasi media kata bergambar. Harapan yang diinginkan setelah diterapkannya media kata bergambar kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 akan meningkat.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan demonstrasi media kata bergambar dalam pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) subjek penelitian, (4) definisi operasional, (5) rancangan penelitian, (6) prosedur penelitian, (7) data dan sumber data, (8) metode pengumpulan data, (9) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap suatu permasalahan pembelajaran yang terdapat didalam suatu kelas. Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Kemmis dan Taggart dalam Muslich, 2011:8). Menurut Arikunto (dalam Ekawarna 2013:5) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yang lebih sukses dibandingkan dengan pembelajaran sehari-hari yang tidak menggunakan tindakan (Arikunto., dkk, 2015:6). Penelitian ini dilakukan agar anak dapat melafalkan kata secara benar, membaca dengan benar kata sesuai dengan gambar, menyebutkan lambang bunyi huruf, dan membaca suku kata melalui media kata bergambar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan subjek penelitian anak kelompok B1. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Alasan dilakukannya penelitian di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu:

- a. letak sekolah yang berada jauh dari pusat kota, sehingga cenderung lebih mudah menemukan suatu permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian;

- b. terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian;
- c. kesedian pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian;
- d. dekat dengan rumah saudara sehingga memudahkan akses dan fasilitas dalam penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan guru kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

3.4 Definisi Oprasional

Terdapat dua definisi oprasional, yang akan dijelaskan, yaitu kemampuan membaca permulaan dan media kata bergambar, berikut masing-masing penjelasannya.

3.4.1 Kemampuan Membaca Permulaan

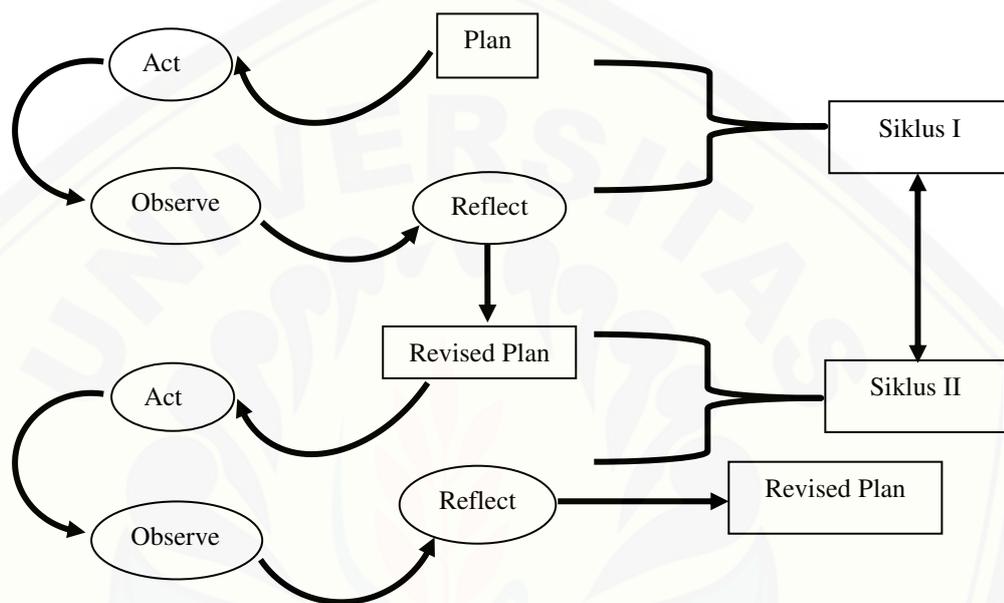
Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dalam melafalkan kata secara benar, membaca kata dengan lancar sesuai dengan gambar, menyebutkan lambang bunyi huruf, dan memasangkan kata dengan gambar secara tepat.

3.4.2 Media Kata Bergambar

Media kata bergambar adalah media visual berupa kertas berukuran relatif tebal berisi kata dan gambar yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan dengan ukuran relatif besar, tulisan dan gambar dapat dilihat oleh anak, serta memiliki warna yang cerah.

3.5 Rancangan Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Ekawarna 2013:20) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut adalah rancangannya



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Tanggart (dalam Ekawarna, 2013:20)

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang oleh Kemmis dan Tanggart memiliki alur spiral yang didahului dengan *plan* atau perencanaan, *action* atau pelaksanaan tindakan, *observation* atau pengamatan, dan *reflection* atau refleksi.

Penjelasan dari rancangan penelitian diatas diawali dari penyusunan perencanaan (*plan*). Perencanaan adalah tindakan awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan (Ekawarna, 2013:21). Perencanaan yang dilakukan bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Tahap setelah perencanaan adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Menurut Elfanany, (2013:56) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, dengan kata lain tahap ini merupakan tahap yang terjadi di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang telah disiapkan. Pelaksanaan diperlukan karena menyangkut apa yang dilakukan dalam kegiatan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan (Ekawarna, 2013:21).

Tahap setelah pelaksanaan tindakan adalah observasi (*observation*). Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuan peserta didik selama kegiatan observasi berlangsung (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015:114). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan (Ekawarna, 2013:22).

Tahap setelah observasi adalah refleksi (*reflection*). Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan (Ekawarna, 2013:23). Menurut Elfanany, (2013:58-59) proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan PTK, dengan tindakan refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Semua tahap-tahap yang telah dijelaskan di atas akan membentuk suatu siklus yang disebut siklus I, dari tahap siklus I akan diikuti tahap siklus II jika tindakan yang dilakukan pada siklus I kurang menunjukkan hasil yang maksimal.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tentang studi pendahuluan, dan pelaksanaan siklus, berikut masing-masing uraiannya.

3.6.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus. Tujuan dari studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Tindakan awal ini dilakukan dengan kerjasama pihak sekolah dan guru kelompok B1 di TK ABA III Ampel kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Meminta ijin kepala sekolah dan guru kelompok B1 bahwa akan dilakukan penelitian di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember;
- b. Menyusun pedoman wawancara yang sesuai dengan judul penelitian;
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Tujuan dari kegiatan wawancara ini untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, serta untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam membaca permulaan;
- d. Melakukan observasi prasiklus didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses guru dalam mengajar dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- e. Mengadakan diskusi dengan guru kelompok B1 terkait permasalahan yang akan diajarkan fokus penelitian tindakan kelas;
- f. Mengkonsultasikan waktu penelitian;
- g. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian;
- h. Menentukan observer.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu (1) perencanaan atau *planing*, (2) tindakan atau *action*, (3)

observasi atau *observation* (4) refleksi atau *reflection*. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema dan subtema yang ditentukan;
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa kata bergambar. Pemilihan kata dan gambar disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ditentukan;
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan anak dalam membaca permulaan;
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan anak selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan mengacu pada RHK yang telah dibuat dengan menggunakan media kata bergambar. Pelaksanaan siklus penelitian sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Guru mengucapkan salam;
 - b) Guru melakukan apersepsi (berdoa, bernyanyi, bertepuk, dan lain lain);
 - c) Guru bercakap-cakap tentang hal yang sesuai dengan tema.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memperlihatkan media kata bergambar pada anak;
 - b) Guru meminta anak untuk menyebutkan gambar yang terdapat pada media kata bergambar;
 - c) Guru menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - d) Anak menyebutkan secara bersama-sama huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - e) Guru meminta anak secara bergantian menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - f) Anak secara bergantian menyebutkan huruf yang merangkai kata pada media kata bergambar;
 - g) Guru mengeja kata pada media kata bergambar;

- h) Anak mengeja kata pada media kata bergambar secara bersama-sama;
- i) Guru meminta anak-anak mengeja kata pada media kata bergambar secara bergantian;
- j) Guru meminta anak memasang kata yang sesuai dengan gambar;
- k) Anak memasang kata yang sesuai dengan gambar;
- l) Guru meminta anak mewarnai kata dan gambar;
- m) Anak mewarnai kata dan gambar.

1) Kegiatan penutup

- a) Guru melakukan *review* pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab;
- b) Guru menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada esok hari.

a. Observasi

Observasi adalah suatu upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Masyhud, 2014:182). Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang cara mengajar dan media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta untuk memperoleh data keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Refleksi

Refleksi adalah pemikiran dan upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi akar sebab yang ditemukan (Ekawarna, 2013:107). Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan penggunaan media kata bergambar yang diterapkan pada anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dari pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi dari siklus I akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan ke siklus II dengan tahapan yang sama.

3.7 Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah (1) anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian, (2) guru kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai narasumber, (3) data anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (4) referensi yang relevan sebagai pedoman dalam penulisan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 macam yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, (4) dokumentasi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.8.1 Observasi

Observasi dipilih karena dapat merekam data berdasarkan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang cara mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran ketika didalam kelas, serta untuk mengamati keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan observasi dilakukan oleh 4 pengamat, yaitu 1 guru kelas dan 3 teman sejawat. Tiga pengamat dari teman sejawat akan mengamati tingkat keberhasilan anak dalam belajar membaca permulaan, sedangkan 1 pengamat dari guru kelas akan mengamati kegiatan guru dalam mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa skala penilaian (*rating scale*). Lembar observasi *rating scale* dapat dilihat pada lampiran halaman 52.

3.8.2 Wawancara

Metode wawancara dipilih untuk memperoleh kebenaran dan kemantapan data melalui hasil tanya jawab dengan narasumber. Narasumber yang menjadi

fokus dalam penelitian ini adalah guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Wawancara dilakukan untuk mengetahui argumen guru kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam peningkatan membaca permulaan melalui media kata bergambar.

3.8.3 Tes

Tes dipilih karena dapat merekam data secara akurat tentang keberhasilan penggunaan media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilakukan dengan meminta anak untuk melafalkan kata secara benar, membaca dengan tepat kata sesuai dengan gambar, serta menyebutkan lambang bunyi huruf. Tes tulis dilakukan dengan meminta anak untuk mengerjakan LKS, yaitu berupa perintah untuk menghubungkan kata sesuai dengan gambar. Tujuan dari tes ini untuk mendapatkan data tingkat pencapaian anak dalam membaca permulaan setelah diterapkannya media kata bergambar.

3.8.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi data terkait penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan dengan meminta data anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun ajaran 2016/2017, profil TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, RKH pra siklus, dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis data deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran kualitas hasil tindakan yang dilakukan. Analisis ini dilakukan bukan sekedar menunjukkan jumlah angka-angka, tetapi angka-angka tersebut telah menunjukkan makna atau

sebagai simbol kualitas dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2015:57). Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan membaca permulaan melalui media kata bergambar pada anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan pada saat siklus I berlangsung dan pada siklus selanjutnya. Pencapaian kemampuan membaca permulaan anak dapat dianalisis melalui 2 rumus yaitu analisis data individu dan analisis data rata-rata kelas.

3.9.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

a. Merekap hasil belajar anak

Hasil belajar anak yang telah dikumpulkan kemudian direkap untuk diberi nilai.

b. Memberi nilai terhadap hasil belajar anak

Hasil belajar anak yang telah direkap kemudian di beri nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Mengolah nilai menggunakan rumus

Nilai kemudian diolah menggunakan rumus untuk menentukan tingkat keberhasilan anak dalam membaca permulaan. Rumus yang digunakan dalam analisis data ada 3 yaitu rumus untuk menganalisis data individu, nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar anak. Berikut masing masing uraiannya.

1) Analisis Data Individu

Rumus untuk mencari data individu sebagai berikut;

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- Pi : Prestasi individu
Srt : Skor riil tercapai individu
Si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
100 : Konstanta

2) Analisis Data Rata-rata Kelas

Rumus untuk mencari data rata-rata kelas sebagai berikut;

$$M : \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah keseluruhan angka atau bilangan atau skor atau nilai yang ada

N : Number of cass (banyaknya angka atau bilangan atau skor atau nilai itu sendiri)

3.) Analisis data presentase ketuntasan belajar anak

Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar anak sebagai berikut.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

ft : Frekuensi total

100% : Konstanta

3.9.2 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak

Terdapat klasifikasi hasil belajar anak dengan kriteria sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Rentang skor untuk setiap klasifikasi hasil belajar anak dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel 3.1 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Sedang/Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(sumber: Masyhud, 2014)

Tingkat keberhasilan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat diidentifikasi jika;

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja mencapai ≥ 61 , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kata bergambar;
- b. nilai rata-rata yang diperoleh dalam satu kelas berdasarkan hasil unjuk kerja mencapai ≥ 61 , maka pembelajaran di kelas bisa dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kata bergambar.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi tentang (1) kesimpulan (2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan demonstrasi media kata bergambar untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan sebanyak 2 siklus. Terdapat hambatan yang berkaitan dengan indikator penilaian pada siklus I yaitu sebagian besar anak masih memerlukan bantuan saat kegiatan memasang kata dengan gambar, hal ini disebabkan karena soal yang diberikan terlalu banyak. Permasalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mengubah kegiatan memasang kata dengan gambar menjadi bentuk permainan.

5.1.2 Melalui penerapan demonstrasi media kata bergambar maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan. Hal ini didapatkan dari nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 57.33, siklus I sebesar 69.58, dan siklus II sebesar 82.91.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui demonstrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, terdapat saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru ketika membuat lembar soal hendaknya menyesuaikan kemampuan anak,
- b. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Memberi fasilitas kepada guru untuk membuat media kata bergambar sendiri, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran;
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK ABA III Ampel.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis;
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pendidikan;
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M., dan C. V. Doren. 2015. *How to Read a Book*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Anggraeni, R. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Karangmojo XVII Karangmojo Gunungkidul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardianti, P. 2016. Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Mengenal Huruf melalui Media Kartu Gambar di TK Roudhatul Ulum Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Arikunto, S., Suhadjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Azizah, E. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa kelas 1 SDN Karang Semanding 01 Balung Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N., dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group).
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Hastuti, R. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah BA Masaran 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hotimah, E. Penggunaan Flas Card dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang, Garut. *Jurnal*. Garut: Universitas Negeri Garut.

- Lathif A M. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Marijono. 2015. *Komunikasi Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, B. E. F., dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan kelas itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musodah, A. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karangtengah Kartanegara Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musta'in, N. 2013. *Anak Islam Suka Membaca*. Solo: Pustaka Amanah.
- Nasdian, F.T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: C.V Sinar Baru.
- Nurjayanti, D. 2011. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 di SDN Gebang 03. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Papalia, D. E., S. W. Olds. dan R. D. Feldman. 2009. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratanawulan, E dan Rusdiana, A. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadiman, A. S., R. Rahardjo., A. Haryono., dan Rahardjito. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Simamora, R. H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Subana, M., dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto. A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, dan A. Jihad. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Esensi
- Tarigan, H. G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Trisnawati. 2014. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uzlifah, N. H. K, dan K. U. Sucipto. 2011. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Malang: Klinik PAUD Indonesia.
- Wulandari, M. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaman, B., A. H. Hernawan., dan C. Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zukhairina. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan demonstrasi media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui demonstrasi media kata bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Media kata bergambar</p> <p>2. Kemampuan membaca permulaan</p>	<p>a. Ukuran relatif besar</p> <p>b. Tulisan dan gambar dapat dilihat oleh anak</p> <p>c. Warna cerah</p> <p>a. Pelafalan kata secara benar</p> <p>b. Membaca dengan tepat kata sesuai dengan gambar</p> <p>c. Menyebutkan lambang bunyi huruf</p> <p>d. Memasang kata dengan gambar secara tepat</p>	<p>1. Anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Guru kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Referensi yang relevan</p> <p>4. Dokumen</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Subjek penelitian: Anak Kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Unjuk Kerja</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>– Analisis data anak</p> <p>Rumus :</p> $Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pi: Prestasi individu</p> <p>srt: Skor riil tercapai individu</p> <p>si : Skor ideal yang dapat</p>	<p>Jika guru menggunakan demonstrasi media kata bergambar maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>dicapai individu</p> <p>– Analisis rata-rata elas Rumus : $M : \frac{\sum X}{N}$ Ket : M : Mean yang dicari $\sum X$: Jumlah keseluruhan angka atau bilangan atau skor atau nilai yang ada N : Number of cass (banyaknya angka atau bilangan atau skor atau nilai itu sendiri)</p> <p>(Lathif, 2013:26)</p> <p>– Analisis data ketuntasan hasil belajar anak Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Ket: fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : kostanta</p> <p>(Magsun, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1	Guru dan anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1	Anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
b.	Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan media kata bergambar	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
b.	Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
c.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan anak kelompok	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Tanggapan guru tentang media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
b.	Kendala yang dialami dalam penerapan media kata bergambar	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
c.	saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak melalui media kata bergambar	Guru kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

B. 3 Pedoman Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai unjuk kerja anak selama pembelajaran membaca permulaan	Anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I**

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin

Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan

Kelompok : B1

Pengamat : Yasini, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		
3.	Mengucapkan salam		
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar		
5.	Melakukan apersepsi		
Kegiatan inti			
6.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak		
7.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar		
8.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama		
9.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru		
10.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar		
11.	Meminta anak mengerjakan tugas		
12.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		

Penutup

13. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
 14. memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a
-

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, Maret 2017

Pengamat

Yasini, S.Pd

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin

Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan

Kelompok : B1

Pengamat : Yasini, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pra pembelajaran		
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
	Kegiatan awal		
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		
3.	Mengucapkan salam		
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar		
5.	Melakukan apersepsi		
	Kegiatan inti		
6.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak		
7.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar		
8.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama		
9.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru		
10.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar		
11.	Meminta anak mengerjakan tugas		
12.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		
	Penutup		

-
13. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
-
14. memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a
-

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, Maret 2017

Pengamat

Yasini, S.Pd

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I**

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin
 Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan
 Kelompok : B1
 Pengamat :
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		
3.	Mengucapkan salam		
5.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar		
6.	Melakukan apersepsi		
Kegiatan inti			
8.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak		
9.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar		
10.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama		
11.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru		
12.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar		
13.	Meminta anak mengerjakan tugas		
14.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		
Penutup			
15.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan		
16.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember, 2017

Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin

Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan

Kelompok : B1

Pengamat :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman		
3.	Mengucapkan salam		
5.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar		
6.	Melakukan apersepsi		
Kegiatan inti			
8.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak		
9.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar		
10.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama		
11.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru		
12.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar		
13.	Meminta anak mengerjakan tugas		
14.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		
Penutup			
15.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan		
16.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember, 2017
Pengamat

.....



C.2 Hasil Observasi kegiatan Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin

Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan

Kelompok : B1

Pengamat : Yasini, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengondisikan anak untuk berbaris di halaman		√
3.	Mengucapkan salam	√	
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
Kegiatan inti			
6.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak	√	
7.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar	√	
8.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama	√	
9.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru	√	
10.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar	√	
11.	Meminta anak mengerjakan tugas	√	
12.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	√	
Penutup			
13.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	√	
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		√

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Penilaian keterlaksanaan guru dalam mengajar = $\frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

Penilaian ketidakterlaksanaan guru dalam mengajar = $\frac{2}{14} \times 100\% = 14,29\%$

Jember, 15 Maret 2017

Pengamat

Yasini, S.Pd

C.3 Hasil Observasi kegiatan Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Moh. Anas Syamsudin

Sekolah : TK ABA III Ampel Wuluhan

Kelompok : B1

Pengamat : Yasini, S.P.d

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman	√	
3.	Mengucapkan salam	√	
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
Kegiatan inti			
6.	Menunjukkan media kata bergambar kepada anak	√	
7.	Menjelaskan gambar dan kata yang ada pada media kata bergambar	√	
8.	Meminta anak untuk membaca kata yang terdapat pada media kata bergambar secara bersama-sama	√	
9.	Meminta anak untuk menyebutkan lambang bunyi huruf yang berbeda sesuai yang ditunjuk oleh guru	√	
10.	Meminta anak untuk melafalkan kata yang terdapat pada media kata bergambar	√	
11.	Meminta anak mengerjakan tugas	√	
12.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	√	
Penutup			
13.	Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	√	
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Penilaian keterlaksanaan guru dalam mengajar = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Penilaian ketidakterlaksanaan guru dalam mengajar = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Jember, 20 Maret 2017

Pengamat

Yasini, S.Pd

LAMPIRAN D. WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 sebelum dilakukannya tindakan.

Responden : guru kelompok B1

Nama Guru : Yasini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 saat ini?	Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 saat ini bisa dibilang kurang memuaskan, karena masih setengah lebih anak kelompok B1 belum lancar dalam membaca permulaan. ada kesenjangan kemampuan membaca didalam kelas dimana terdapat anak yang sudah mahir membaca, bahkan sudah bisa membaca bacaan cerita, namun masih banyak yang belum lancar membaca.
2.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan?	Media yang digunakan dalam membaca permulaan yaitu majalah, buku paket dan buku membaca.
3.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan?	Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran membaca yaitu anak mudah bosan dengan media yang disediakan sehingga belum sampai selesai anak sudah gaduh dan tidak bisa konsentrasi.

Guru kelas B1

Jember, 29 September 2016
Pewawancara

Yasini, S.Pd

Moh. Anas Syamsudin
NIM: 130210205078

D.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus I

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran setelah dilakukan tindakan kelas, kemampuan membaca permulaan anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Responden : guru kelompok B1

Nama Guru : Yasini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media kata bergambar efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B1?	
2.	Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukannya tindakan?	
3.	Apa saja saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak melalui media kata bergambar?	

Guru Kelompok B1

Yasini, S.Pd

Jember,2017

Pewawancara

Moh. Anas Syamsudin
NIM: 130210205078

D.3 Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus II

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran setelah dilakukan tindakan kelas, kemampuan membaca permulaan anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Responden : guru kelompok B1

Nama Guru : Yasini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media kata bergambar efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B1?	
2.	Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukannya tindakan?	
3.	Apa saja saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak melalui media kata bergambar?	

Guru Kelompok B1

Yasini, S.Pd

Jember,2017

Pewawancara

Moh. Anas Syamsudin
NIM: 130210205078

D.4 Pedoman Dan Hasil Wawancara Dengan Guru Pada Siklus I

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran setelah dilakukan tindakan kelas, kemampuan membaca permulaan anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Responden : guru kelompok B1

Nama Guru : Yasini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media kata bergambar efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B1?	Media kata bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan sangat efektif. Hal ini merupakan sesuatu yang baru anak lihat selama ini, jadi anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca.
2.	Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukannya tindakan?	Kemampuan membaca permulaan jelas meningkat walaupun dalam tahap pelaksanaan memasang kata dengan gambar masih banyak yang kurang. Beberapa anak yang biasanya pasif semakin aktif.
3.	Apa saja saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak melalui media kata bergambar?	Saran untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan lebih baik disertai permainan agar anak semakin senang.

Jember, 15 Maret 2017

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Yasini, S.Pd

Moh. Anas Syamsudin
NIM: 130210205078

D.5 Pedoman Dan Hasil Wawancara Dengan Guru Pada Siklus II

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran setelah dilakukan tindakan kelas, kemampuan membaca permulaan anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Responden : guru kelompok B1

Nama Guru : Yasini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media kata bergambar efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B1?	Pada tahap siklus II ini media kata bergambar terlihat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, semua anak sudah mencapai nilai diatas rata-rata. Anak semakin senang karena dalam tahap ini disertai permainan.
2.	Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukannya tindakan?	Sangat meningkat jika pada tahap sebelumnya masih ada yang belum mencapai nilai rata-rata tapi pada siklus II ini sudah mencapai semua
3.	Apa saja saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak melalui media kata bergambar?	Saran saya untuk kedepannya media kata bergambar yang dibuat lebih diberi sentuhan warna agar terlihat lebih menarik.

Jember, 20 Maret 2017

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Yasini, S.Pd

Moh. Anas Syamsudin
NIM: 130210205078

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Aisyah Bustanul Athfal III
2. Alamat Lembaga : Jl. Sunan kalijogo No. 2
Dusun : Krajan
Desa : Ampel
Kecamatan : Wuluhan
Kabupaten : Jember
3. Indentitas Pengelola
Nama : Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Aisyah Bustanul Altfal III
Alamat Rumah : Dusun Krajan Kulon RT. 009 RW. 002 Desa
Tanjungrejo Kec. Wuluhan Kab. Jember
No. Telepon : 082244994230
4. NPSN : 20562337
5. Usulan Bantuan : Bantuan Oprasional pendidikan Anak Usia Dini
DAK
– PAUD Tahun 2017
5. Jumlah Anak : 75
6. Jumlah dana : 36.000.000,- (Tiga Puluh Enam Juta Rupiah)
7. Nama Bank : JATIM
8. No. Rekening Bank : 1782020788
9. Nama NPWP :TK Aisyah Bustanul Athfal III
10. No. NPWP : 31.527.588.3-626.000
11. No. Ijin oprasinal : 421.1/1068/413/2014
12. No. Ijin pendirian : 505/104.32/1/89

E.2 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1.	Abelqis Valentina salwa	Abel	P	Jember, 03-02-2010
2.	Ananda Fauziah Safitri	Nanda	P	Jember, 24-09-2010
3.	Azmi Firas Al ikbar	Ikbar	L	Jember, 28-06-2010
4.	Azza Tsabita Ayundi	Sasa	P	Jember, 07-04-2010
5.	Bagas Saputra Raharjo	Bagas	L	Jember, 16-06-2010
6.	Elya Dinda Nusyabillah	Dinda	P	Jember, 30-06-2010
7.	Fahri Satria	Fahri	L	Jember, 30-08-2011
8.	Moh. Refiansyah Nala P	Refi	L	Jember, 11-06-2010
9.	M. Dafino Anwar	Dafin	L	Jember, 25-12-2011
10.	M. Haikal P	Haikal	L	Jember, 04-08-2010
11.	M. Rizki Adi P	Riski	L	Jember, 13-04-2010
12.	Rania Novita Eka L	Rania	P	Jember, 07-11-2010
13.	Silvia Anindya Samsia	Silvia	P	Jember, 07-06-2010
14.	Vrananda Putra P	Vran	L	Jember, 02-05-2010
15.	Willy Jovan Utama	Willy	L	Jember, 01-06-2010

E.3 Daftar Nama Guru**Daftar Nama Guru dan Kelapa Sekolah TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Jabatan
1.	Luthfy Happy Burmeilina, S.pd	Jember, 14-05-1985	P	Kepala TK
2.	Marsinah	Jember, 01-01-1958	P	Guru
3.	Yunita Fatimah, S.Pd	Jember, 05-06-1984	P	Guru
4.	Ainun Azizah, S.Pd	Jember, 01-09-1986	P	Guru
5.	Yasini, S.Pd	Jember, 25-05-1981	P	Guru
6.	Uswatun Hasanah	Jember, 05-06-1986	P	Guru
7.	Okky Ferza fierdhana B, S.Pd	Jember, 01-05-1993	P	Guru

E.4 RPPH Pra Siklus**RPPH**

Usia/kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/Minggu	: 1/6
Tema/Sub. Tema	: Kebutuhanku/makanan dan minuman
Hari/tanggal	: Senin 3 10 2016

Kopetensi Dasar (KD)	: 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.13-4.13
Metode	: Tanya Jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/sumber belajar	: LKS maze, Pola gambar piring, gambar sekolah, guntingan/sobekan

I. Langkah-langkah kegiatan:**PEMBUKAAN (-+ 30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/do'a
- Menyanyi "bangun pagi"
- Berdoa sebelum makan dan sesudah makan (NA. K3.1-4.1a)
- Mengekspresikan gerakan kepala, tangan dan kaki

II. INTI (-+ 60 Menit)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi
- ❖ KEGIATAN INTI 1 : membuat kolase (mot.K3.3-4.3a)
- ❖ KEGIATAN INTI 2 : membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama contoh pintu-pisau, paku-palu, kursi-besi dan lain-lain (BHS.K3.12-4.12b)

III. ISTIRAHAT (-+ 30 menit)

- Cuci tangan, makan, minum, bermain

IV. PENUTUP (-+ 30 Menit)

- Berprilaku yang membuat orang lain nyaman (sos.K3.13-4.13c)
- Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdoa/salam/pulang

Ampel 3 Oktober 2016

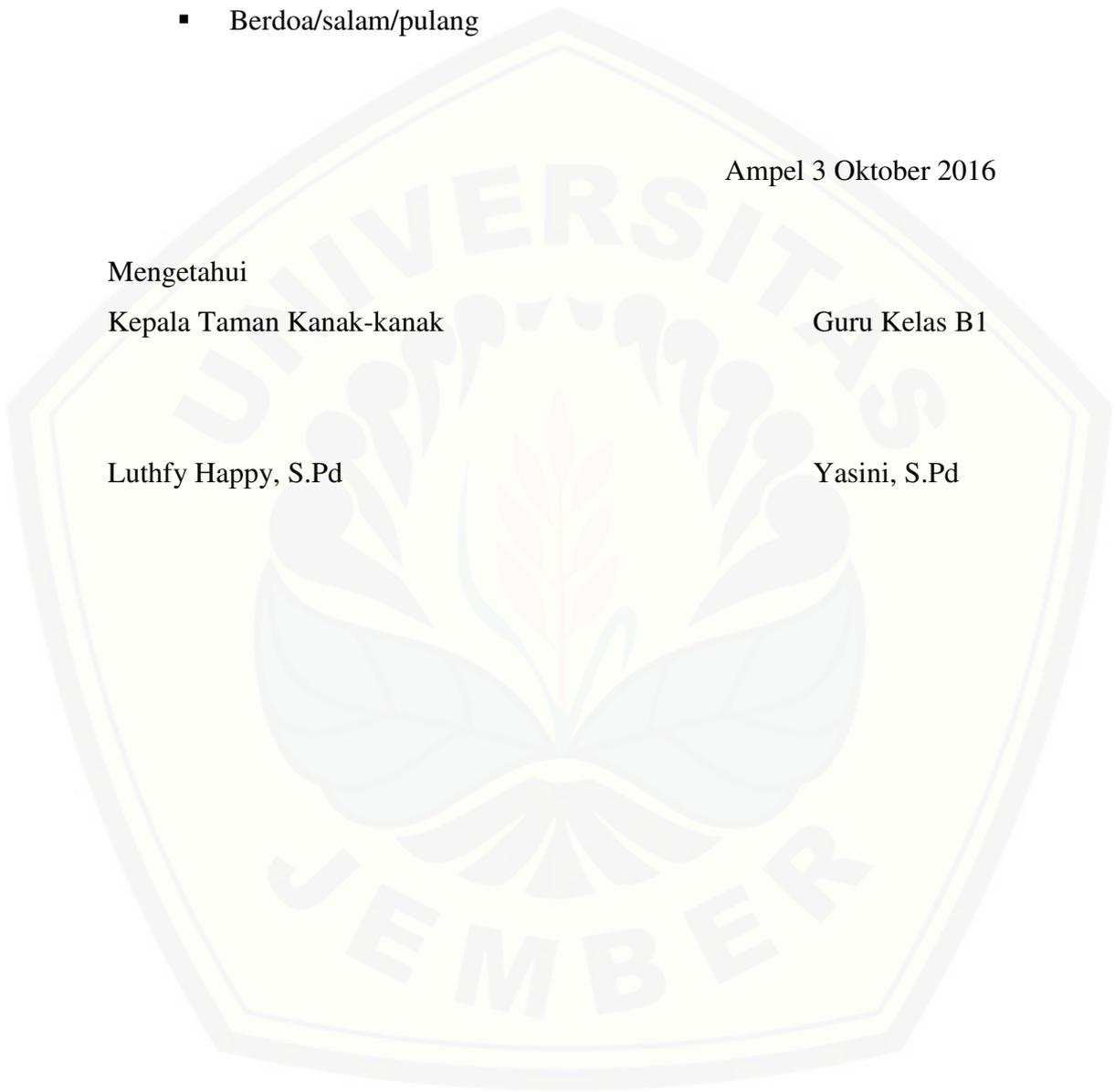
Mengetahui

Kepala Taman Kanak-kanak

Guru Kelas B1

Luthfy Happy, S.Pd

Yasini, S.Pd



E.5 Daftar Nilai Pra Siklus

**Lembar Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus Anak Kelompok B1
di TK ABAlII Ampel**

No 1	Nama	Penilaian indikator membaca permulaan					Skor	Nilai	kualifikasi					T	TT
		membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama							SB	B	C	K	SK		
		SK	K	C	B	SB									
		1	2	3	4	5									
1	Abel				√		4	80		√				√	
2	Nanda		√				2	40				√			√
3	ikbar		√				2	40				√			√
4	Sasa		√				2	40				√			√
5	Bagas		√				2	40				√			√
6	Dinda					√	5	100	√					√	
7	Fahri		√				2	40				√			√
8	Refi		√				2	40				√			√
9	Dafin		√				2	40				√			√
10	Haikal		√				2	40				√			√
11	Riski		√				2	40				√			√
12	Rania				√		4	80		√				√	
13	Silvia					√	5	100	√					√	
14	Vran			√			3	60			√				√
15	Willy				√		4	80		√				√	
Jumlah								860	2	3	1	9	0	5	10
Rata-rata Kelas								57.33	13.33%	20%	6.67%	60%	0%	33.33 %	66.67%

Keterangan:

- SB (Sangat Baik) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama lebih dari 6 kata
- B (Baik) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama lebih dari 6 kata namun masih berpikir panjang
- C (Cukup) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama kurang dari 6 kata dan masih berpikir panjang
- K (Kurang) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama namun masih dibantu oleh guru
- SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau atau tidak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama

Perhitungan persentase hasil kemampuan membaca permulaan anak.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta
- SB : $\frac{2}{15} \times 100\% = 13.33\%$
- B : $\frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$
- C : $\frac{1}{15} \times 100\% = 6.67\%$
- K : $\frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$
- SK : $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 66,66% anak belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 33,33% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

Jember, 4 Oktober 2016

Guru Kelompok B1

Yasini, S.Pd

E.6 RPPH Siklus I**IRENCANA PELAKSANAAN HARIAN SIKLUS I**

Usia	: 5-6
Semester/Minggu	: -
Tema	: alam semesta
Sub Tema	: gejala alam
Hari/Tanggal	: Rabu 15 Maret 2017

Kompetensi Dasar

(1.1), (2.2), (3.8), (3.10), (3.15), (4.8), (4.10), (4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menirukan guru mengucap syair keagamaan “Alloh pencipta alam” (NAM 1.1).
- Anak mampu bercerita tentang gejala alam yang mereka tahu (Sosem 2.2).
- Anak mampu menghubungkan gambar tentang gejala alam dengan kata yang tepat dengan cara menarik garis contoh (gambar hujan dengan tulisan h.u.j.a.n) (kog 3.8).
- Anak dapat membaca kata sederhana tentang gejala alam yang terdapat pada media kata bergambar (bhs 3.10).
- Anak dapat mewarnai pola gambar gejala alam (banajir) (seni 3.15).

Media Sumber Belajar

Media kata bergambar, pensil, gambar gejala alam, gambar aktifitas diwaktu, crayon, pola gambar suasana banjir, LKS

Langkah-langkah kegiatan

I. Pembukaan

- Berbaris di halaman
- Berdoa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang gejala alam
- Bercerita tentang gejala alam yang anak taahu
- Menirukan syair “Alloh pencipta alam”

II. inti

a. Mengamati

- Anak mengamati gambar gejala alam
- Mengamati media kata bergambar
- Mengamati pola gambar gejala alam (banjir)

b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang gejala alam
- Mendorong anak untuk bertanya tentang tugas yang akan mereka lakukan
- Anak melakukan tanya jawab

c. Mengumpulkan infirmasi, menalar dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang gejala alam
- Guru menjelaskan tentang cara memasang gambar dengan tulisan
- Guru menjelaskan tentang cara membaca kata pada media kata bergambar
- Guru menjelaskan tentang cara Mewarnai pola gambar gejala alam (banjir)

Memasang Gambar Gejala Alam dengan Tulisan yang tepat

- Anak mengamati gambar gejala alam dan tulisan yang ada pada LKS
- Mengambil LKS
- Mengambil Pensil
- Mulai Memasang Gambar Gejala Alam dengan Tulisan yang tepat
- Mengumpulkan tugas yang sudah selesai kepada guru

Membaca Kata Sederhana tentang Gejala Alam yang Terdapat pada Media Kata Bergambar

- Anak mengamati gambar dan kata sederhana yang ada pada media kata bergambar
- Mulai membaca kata sederhana tentang gejala alam yang terdapat pada media kata bergambar

Mewarnai Pola Gambar Gejala Alam (banjir)

- Anak mengamati pola gambar gejala alam (banjir)
- Mengambil LKS
- Mengambil crayon
- Anak mulai mewarnai pola gambar gejala alam (banjir)
- Mengumpulkan tugas kepada guru

III. Makan, Bermain

V. Penutup

- Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Berdoa, setelah belajar

Jember 15 Maret 2017

Moh. Anas Syamsudin

NIM: 130210205078

Mengetahui

Guru kelas B1

kepala sekolah

Yasini, S.Pd

Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd

E.7 Instrumen Penilaian Siklus I

Instrumen Penilaian Tes Lisan

No	Pedoman Penilaian Tes Lisan
1.	1. Pelafalan Kata Secara Benar <ol style="list-style-type: none">Ada berapa gambar yang terdapat pada media kata bergambar?Bacalah tulisan yang terdapat pada media kata bergambar dengan pelafalan kata yang jelasUlangi sekali lagi
2.	2. Membaca dengan Tepat Kata Sesuai dengan Gambar <ol style="list-style-type: none">ada berapa gambar yang terdapat pada media kata bergambar?Bacalah dengan tepat kata sesuai dengan gambar yang terdapat pada media kata bergambarUlangi sekali lagi
3.	3. Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf dengan Tepat <ol style="list-style-type: none">Ada berapa kata yang terdapat pada media kata bergambar?Ada berapa huruf yang terdapat pada media kata bergambarSebutkan masing-masing huruf yang berbeda pada media kata bergambar

Instrumen Penilaian Tes Tulis

Hubungkanlah gambar di bawah ini dengan kata yang tepat menggunakan garis



kebakaran



pelangi



ombak



banjir



siang



erupsi

Nama:

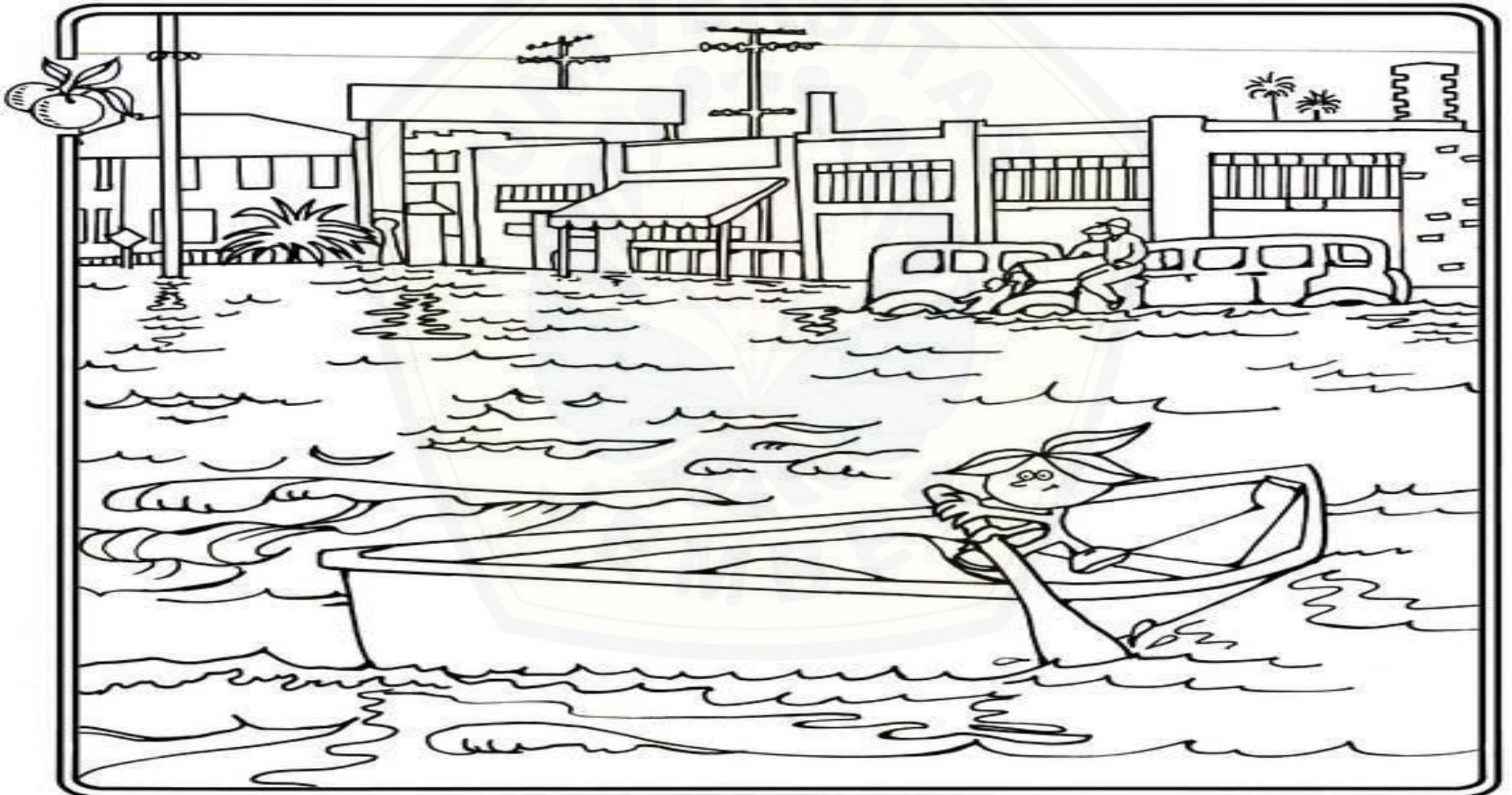
Nilai :

Warnailah gambar di bawah ini

b a n j i r

Nama:

Nilai:



E.8 RPPH Siklus II**IRENCANA PELAKSANAAN HARIAN SIKLUS II**

Usia	: 5-6
Semester/Minggu	: -
Tema	: Tanah Airku
Sub Tema	: Identitas Negaraku
Hari/Tanggal	: Senin 20 Maret 2017

Kompetensi Dasar

(1.3) (2.2), (3.8), (3.10), (3.15), (4.8), (4.10), (4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak Mampu Berdoa sebelum Belajar
- Anak mampu bercerita tentang identitas negara Indonesia yang mereka tahu (Sosem 2.2).
- Anak mampu bermain menghubungkan gambar tentang identitas negara Indonesia dengan kata yang tepat contoh (kog 3.8).
- Anak dapat membaca kata sederhana tentang identitas negara Indonesia yang terdapat pada media kata bergambar (bhs 3.10).
- Anak dapat menggambar benda tentang identitas negara Indonesia sesuai dengan kata yang tersedia (seni 3.15).

Media Sumber Belajar

Media kata bergambar, pensil, gambar identitas negara Indonesia, crayon, pola, LKS

Langkah-langkah kegiatan

I. Pembukaan

- Berbaris di halaman
- Berdoa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang identitas negara

- Bercerita tentang identitas negara yang anak tahu

II. inti

a. Mengamati

- Anak mengamati gambar identitas negara
- Mengamati media kata bergambar

b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang identitas negara
- Mendorong anak untuk bertanya tentang tugas yang akan mereka lakukan
- Anak melakukan tanya jawab

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang identitas negara
- Guru menjelaskan tentang cara permainan memasangkan gambar dengan tulisan
- Guru menjelaskan tentang cara membaca kata pada media kata bergambar
- Guru menjelaskan tentang cara menggambar benda sesuai dengan kata yang tersedia

Bermain Memasangkan Gambar Identitas Negara dengan Tulisan yang tepat

- Anak mengamati gambar identitas negara dan tulisan yang ada pada LKS
- Mengambil LKS
- Mengambil Pensil
- Mulai Memasangkan Gambar identitas negara dengan tulisan yang tepat
- Mengumpulkan tugas yang sudah selesai kepada guru

Membaca Kata Sederhana tentang Identitas Negara yang Terdapat pada Media Kata Bergambar

- Anak mengamati gambar dan kata sederhana yang ada pada media kata bergambar
- Mulai membaca kata sederhana tentang identitas negara yang terdapat pada media kata bergambar

Menggambar Benda Tentang Identitas Negara Indonesia

- Anak mengamati kata yang terdapat pada kertas
- Mengambil LKS
- Mengambil crayon
- Anak mulai menggambar
- Mengumpulkan tugas kepada guru

III. Makan, Bermain

V. Penutup

- Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Berdoa, setelah belajar

Jember 15 Maret 2017

Moh. Anas Syamsudin

NIM: 130210205078

Mengetahui

Guru kelas B1

kepala sekolah

Yasini, S.Pd

Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd

E.9 Instrumen Penilaian Siklus II

Instrumen Penilaian Tes Lisan

No	Pedoman Penilaian Tes Lisan
1.	1. Pelafalan Kata Secara Benar <ol style="list-style-type: none">Ada berapa gambar yang terdapat pada media kata bergambar?Bacalah tulisan yang terdapat pada media kata bergambar dengan pelafalan kata yang jelasUlangi sekali lagi
2.	2. Membaca dengan Tepat Kata Sesuai dengan Gambar <ol style="list-style-type: none">ada berapa gambar yang terdapat pada media kata bergambar?Bacalah dengan tepat kata sesuai dengan gambar yang terdapat pada media kata bergambarUlangi sekali lagi
3.	3. Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf dengan Tepat <ol style="list-style-type: none">Ada berapa kata yang terdapat pada media kata bergambar?Ada berapa huruf yang terdapat pada media kata bergambarSebutkan masing-masing huruf yang berbeda pada media kata bergambar
4.	4. Memasangkan kata dengan tulisan secara tepat <ol style="list-style-type: none">Ada berapa gambar yang terdapat pada media kata bergambar didepan kelasAmbilah kata-kata yang tersedia didepan kelasBacalah kata tersebutPasangkan kata tersebut dengan gambar yang berada pada media kata bergambar

Gambarlah Benda Sesuai Dengan Kata yang Tersedia

bendera

NAMA:

NILAI:



pancasila



pulau indonesia



LAMPIRAN F. Alat Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak dalam Bentuk *Rating Scale*

F.1 Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Permulaan melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar

Alat Observasi Kemampuan Membaca Permulaan melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pelafalan Kata secara Benar				Membaca dengan Tepat Kata Sesuai dengan Gambar				Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf dengan Tepat				Memasangkn Kata deengan Gambar secara Tepat						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Abel																									
2	Nanda																									
3	ikbar																									
4	Sasa																									
5	Bagas																									
6	Dinda																									
7	Fahri																									
8	Refi																									
9	Dafin																									
10	Haikal																									
11	Riski																									
12	Rania																									
13	Silvia																									
14	Vran																									
15	Willy																									
		Jumlah																								
		Nilai Rata-rata Kelas																								

Keterangan:

1. Pemberian nilai untuk kemampuan membaca permulaan anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : Prestasi Individu
 srt : Skor tercapai individu
 si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
 100 : Konstanta

2. Pemberian nilai untuk kemampuan membaca permulaan anak dengan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M : Mean yang kita cari
 $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada
 N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

F.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kata Bergambar

Indikator	Skor	Keterangan
Pelafalan kata secara benar	4	Anak dapat melafalkan kata secara benar dan jelas sehingga mudah dipahami pendengar.
	3	Anak dapat melafalkan kata secara benar namun masih malu dan ragu sehingga sulit dipahami pendengar.
	2	Anak dapat melafalkan kata secara benar namun masih dibantu oleh guru.
	1	Anak tidak dapat atau tidak mau melafalkan kata
Membaca dengan tepat kata sesuai dengan gambar	4	anak dapat membaca 5 kata yang sesuai dengan gambar secara tepat
	3	anak dapat membaca kurang dari 5 kata yang sesuai dengan gambar secara tepat
	2	anak dapat membaca kata yang sesuai dengan gambar secara tepat tapi masih dibantu guru
	1	anak tidak dapat atau tidak mau membaca kata yang sesuai dengan gambar
Menyebutkan lambang bunyi huruf dengan tepat	4	anak dapat menyebutkan 10 lambang bunyi huruf yang berbeda secara cepat dan tepat
	3	anak dapat menyebutkan 10 lambang bunyi huruf yang berbeda secara tepat namun masih berpikir panjang.
	2	anak dapat menyebutkan beberapa dari 10 lambang bunyi huruf yang berbeda secara tepat, namun beberapa lambang bunyi huruf lainnya masih salah
	1	anak tidak dapat atau tidak mau menyebutkan lambang bunyi huruf
Memasangkan kata dengan gambar secara tepat	4	anak dapat memasangkan semua kata dengan gambar secara tepat
	3	anak dapat memasangkan sebagian besar kata dengan gambar secara tepat, namun sebagian kecil masih salah
	2	anak dapat memasangkan sebagian kecil kata dengan gambar secara tepat, namun sebagian besar masih salah
	1	anak tidak dapat atau tidak mau memasangkan kata dengan gambar

F.3 Hasil Observasi Tes pada Tahap Pra Siklus

Lembar Kemampuan Membaca Permulaan Pra Siklus Anak Kelompok B1 di TK ABAlII Ampel

No 1	Nama	Penilaian indikator membaca permulaan					Skor	Nilai	kualifikasi					T	TT
		membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama							SB	B	C	K	SK		
		SK	K	C	B	SB									
1	2	3	4	5											
1	Abel				√		4	80		√				√	
2	Nanda		√				2	40				√			√
3	ikbar		√				2	40				√			√
4	Sasa		√				2	40				√			√
5	Bagas		√				2	40				√			√
6	Dinda					√	5	100	√					√	
7	Fahri		√				2	40				√			√
8	Refi		√				2	40				√			√
9	Dafin		√				2	40				√			√
10	Haikal		√				2	40				√			√
11	Riski		√				2	40				√			√
12	Rania				√		4	80		√				√	
13	Silvia					√	5	100	√					√	
14	Vran			√			3	60			√				√
15	Willy				√		4	80		√				√	
Jumlah							860		2	3	1	9	0	5	10
Rata-rata Kelas							57.33		13.33%	20%	6.67%	60%	0%	33.33 %	66.67%

Keterangan:

- SB (Sangat Baik) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama lebih dari 6 kata
- B (Baik) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama lebih dari 6 kata namun masih berpikir panjang
- C (Cukup) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama kurang dari 6 kata dan masih berpikir panjang
- K (Kurang) : anak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama namun masih dibantu oleh guru
- SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau atau tidak dapat membaca kata sederhana yang mempunyai suku kata awal/akhir sama

Perhitungan persentase hasil kemampuan membaca permulaan anak.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SB : \frac{2}{15} \times 100\% = 13.33\%$$

$$B : \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$

$$C : \frac{1}{15} \times 100\% = 6.67\%$$

$$K : \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

$$SK : \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 66,66% anak belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 33,33% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

Jember, 4 Oktober 2016

Guru Kelompok B1

Yasini, S.Pd

F.4 Hasil Observasi Tes pada Tahap Siklus I

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Tahap Siklus I

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pelafalan Kata secara Benar				Membaca dengan Tepat Kata Sesuai dengan Gambar				Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf dengan Tepat				Memasangkn Kata deengan Gambar secara Tepat						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Abel			√				√				√				√	15	93.75	√					√		
2.	Nanda			√			√					√			√		11	68.75		√					√	
3.	ikbar	√				√						√		√			8	50				√				√
4.	Sasa		√			√						√		√			7	43.75				√				√
5.	Bagas		√				√					√		√			9	56.25				√				√
6.	Dinda				√				√			√		√			13	81.25	√						√	
7.	Fahri		√				√					√		√			9	56.25				√				√
8.	Refi			√			√					√		√			10	62.5		√					√	
9.	Dafin		√				√					√		√			9	56.25				√				√
10.	Haikal			√			√					√		√			10	62.5		√					√	
11.	Riski		√					√				√		√			9	56.25				√				√
12.	Rania		√						√			√				√	14	87.5	√						√	
13.	Silvia				√				√			√				√	16	100	√						√	
14.	Vran			√			√					√		√			11	68.75		√					√	
15.	Willy				√				√			√				√	16	100	√						√	
Jumlah																	1043.75	5	4	6	0	0	9	6		
Nilai Rata-rata Kelas																	69.58	33.33%	26.67%	40%	0%	0%	60%	40%		

Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{1043.75}{16} = 69.58$$

Presentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

Kriteria penelitian kemampuan berhitung anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Sedang/Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(sumber: Masyhud, 2014)

Nilai pembelajaran kemampuan berhitung anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan berhitung anak kelompok B1 TK Jember Permai 1, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 69,58. Terdapat 9 anak (60%) dinyatakan tuntas dan 6 anak (40%) dinyatakan belum tuntas dari 15 anak. Artinya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan, namun masih perlu memantapan agar presentase anak dengan kualifikasi tuntas semakin banyak, untuk itu perlu dilakukan siklus II.

Jember, 15 Maret 2017
Peneliti

Moh. Anas Syamsudin

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelompok B1

Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd

Yasini, S.Pd

F.5 Hasil Observasi Tes pada Siklus II

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Tahap Siklus II

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pelafalan kata secara benar				Membaca dengan tepat kata sesuai dengan gambar				Menyebutkan lambang bunyi huruf dengan tepat				Memasangkan kata dengan gambar secara tepat						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Abel				√				√				√				√	16	100	√					√	
2.	Nanda		√					√				√					√	12	75		√				√	
3.	ikbar		√				√					√					√	12	75		√				√	
4.	Sasa			√				√				√					√	14	87.5	√					√	
5.	Bagas			√			√					√			√			10	62.5		√				√	
6.	Dinda			√			√					√					√	13	81.25	√					√	
7.	Fahri				√			√				√			√			13	81.25	√					√	
8.	Refi		√				√					√				√		11	68.75		√				√	
9.	Dafin		√				√					√				√		10	62.5		√				√	
10.	Haikal			√				√				√					√	13	81.25	√					√	
11.	Riski			√			√					√				√		12	75		√				√	
12.	Rania				√			√				√				√		16	100	√					√	
13.	Silvia				√			√				√				√		16	100	√					√	
14.	Vran			√				√				√				√		15	93.75	√					√	
15.	Willy				√			√				√				√		16	100	√					√	
Jumlah																		1243.75		9	6	0	0	0	15	0
Nilai Rata-rata Kelas																		82.91		60%	40%	0%	0%	0%	100%	0%

Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{1243.75}{16} = 82.91$$

Presentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

Kriteria penelitian kemampuan berhitung anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Sedang/Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(sumber: Masyhud, 2014)

Nilai pembelajaran kemampuan berhitung anak kelompok B1 TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan berhitung anak kelompok B1 TK Jember Permai 1, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 82.91. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100%, dapat diartikan bahwa pada siklus II semua anak telah mencapai ketuntasan. Artinya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 20 Maret 2017

Peneliti

Moh. Anas Syamsudin

Mengetahui,

Kepala TK

Guru Kelompok B1

Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd

Yasini, S.Pd

LAMPIRAN G. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS JEMBER	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121	
	Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475	
	Laman: www.fkip.uncj.ac.id	

Nomor	1184 /UN25.1.5/LT/2017	28 FEB 2017
Lampiran	-	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala TK ABA III Ampel
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Moh. Anas Syamsudin
NIM : 130210205078
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 Melalui Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di sekolah yang Saudara/i pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001



LAMPIRAN H. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

TK ABA III AMPEL
PUSAT PENDIDIKAN ANAKUSIA DINI (PUSAT PAUD)
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK TERPADU
Jl. Sunan kalijogo No. 2, Krajan, Ampel, Wuluhan Jember

KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moh. Anas Syamsudin

NIM : 130210205078

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Demonstrasi Media Kata Bergambar di TK ABA III Ampel Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Maret 2017
Kepala TK ABA III Ampel



Luthfy Happy Burmeilina, S.Pd.

LAMPIRAN I. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

I.1 Foto Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan media kata bergambar



Gambar 2. Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan anak



Gambar 3. Aktivitas saat tes lisan menggunakan media kata bergambar



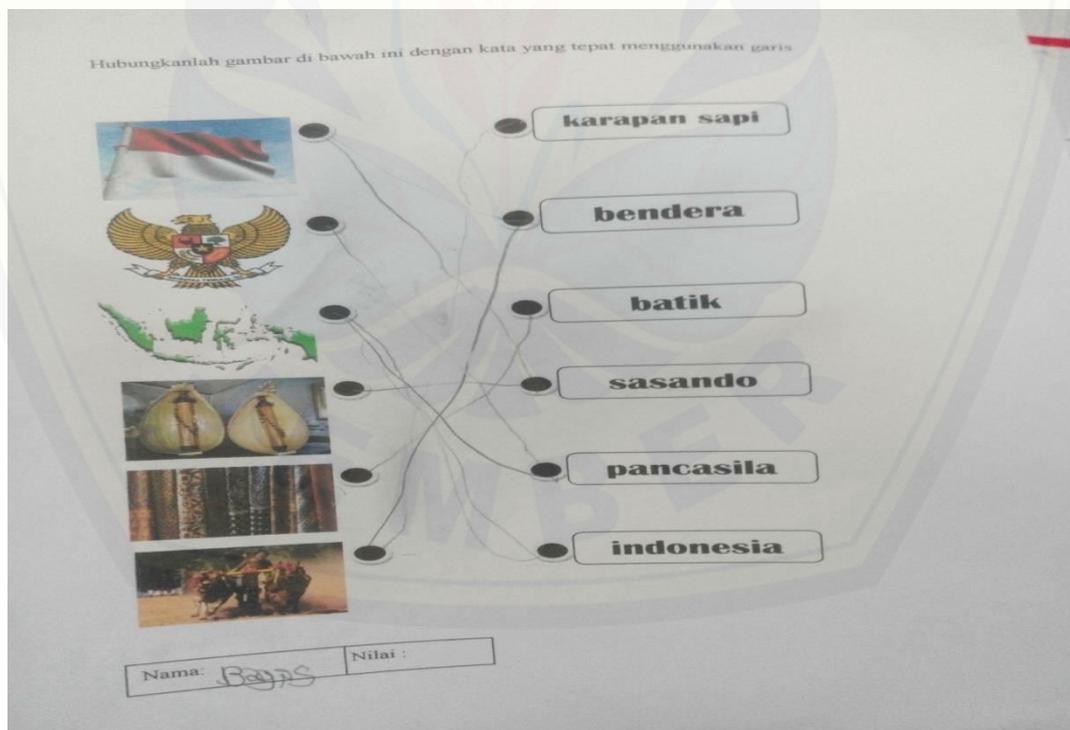
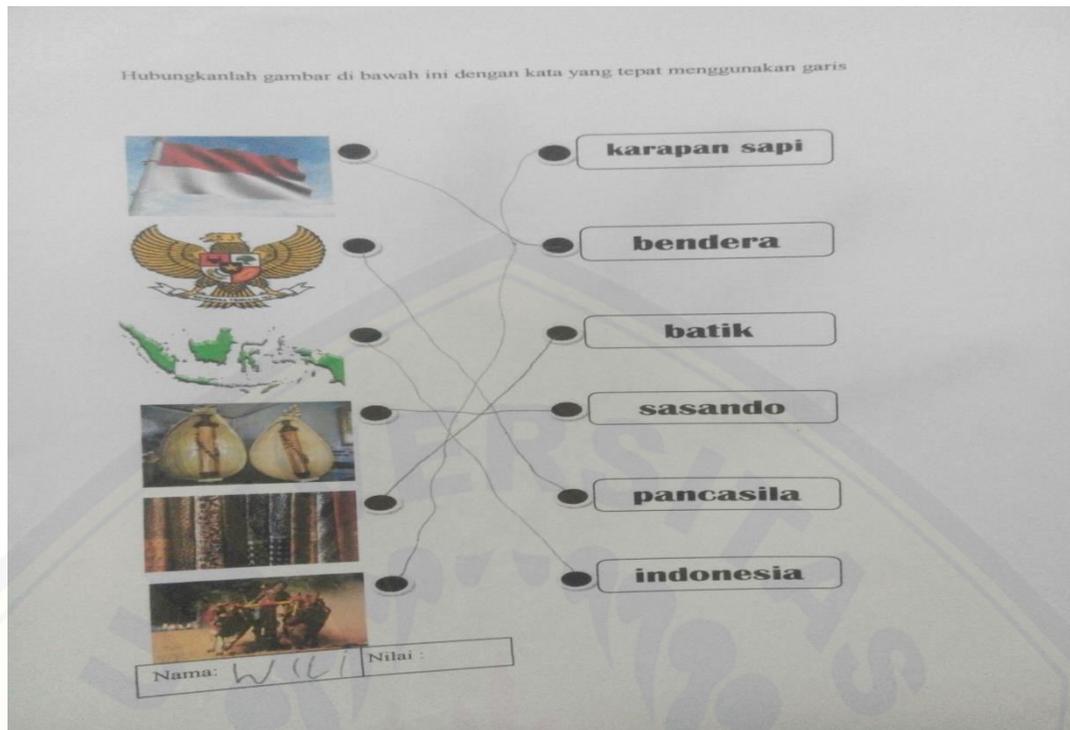
Gambar 4. Aktivitas anak saat mengerjakan tugas



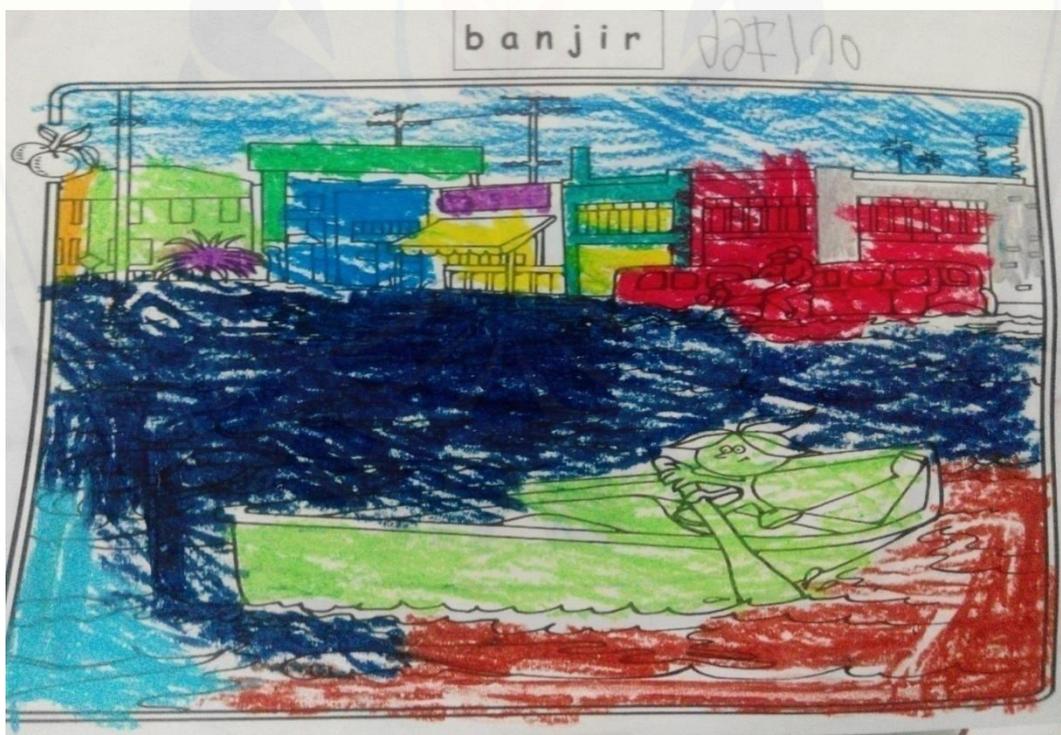
Gambar 5. Guru memberi bantuan pada anak yang membutuhkan bantuan



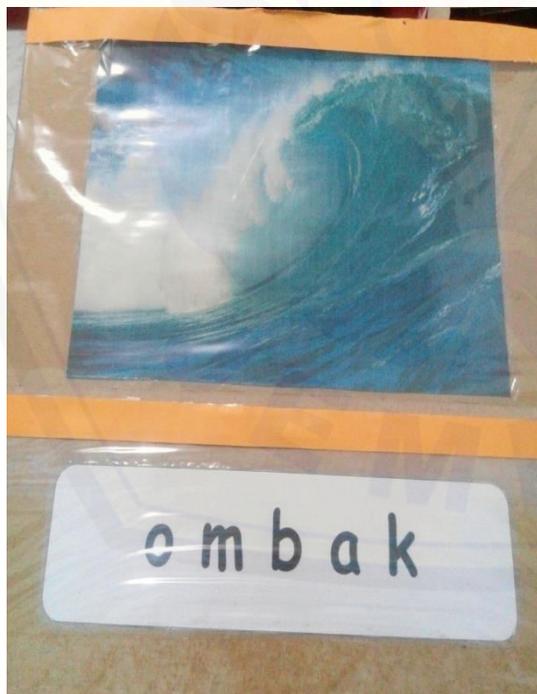
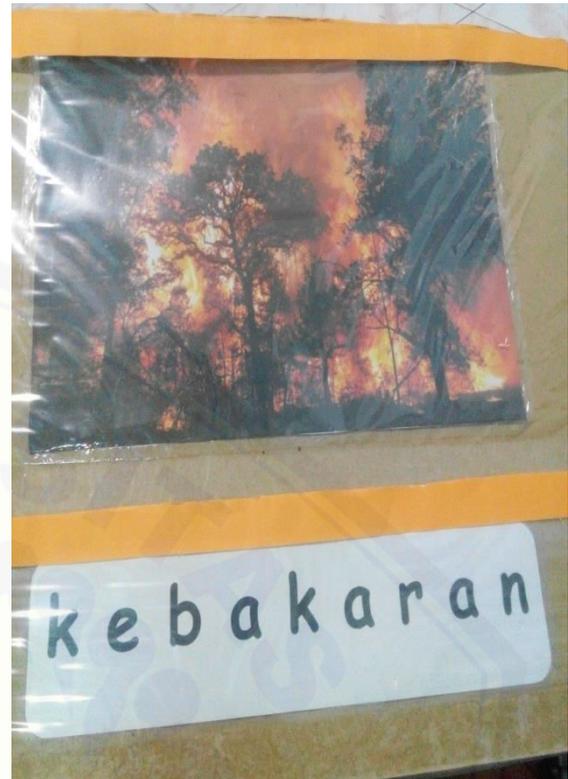
Gambar 6. Aktivitas sebelum pulang



gambar 7. Hasil kerja anak memasangkan gambar dengan tulisan



Gambar 8. Hasil kerja anak mewarnai



gambar 9. Media kata bergambar

I.2 Foto pelaksanaan siklus II



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan media kata bergambar



Gambar 2. Guru mendemonstrasikan permainan memasang kata dengan gambar



Gambar 3. Aktivitas anak bermain memasangkan kata dengan gambar



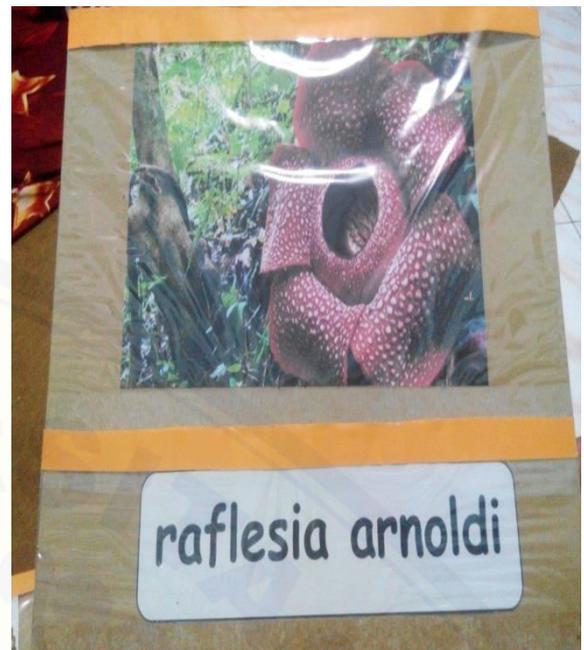
gambar 4. Guru memberikan tugas



gambar 5. Persiapan sebelum pulang



Gambar 6. Hasil kerja anak menggambar sesuai dengan kata



Gambar 7. Media kata bergambar

LAMPIRAN J. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Moh. Anas Syamsudin
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 1993
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Kedungsumur RT/RW 045/006
 Ds.Kedunggebang Kec. Tegaldlimo Kab.
 Banyuwangi
 Telepon : 081336828325
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	RA Perwanida 1	Banyuwangi	2000
2.	MI Miftahul Ulum 3	Banyuwangi	2006
3.	MTS Miftahul Ulum	Banyuwangi	2009
4.	SMA Favorit NU Tegaldlimo	Banyuwangi	2012